

Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir

Persidangan XX
PN Jakarta Pusat
Jakarta, 18 November 2005

Materi: Pemeriksaan Terdakwa Pollycarpus Budihari Priyanto

Waktu: 9.25-17.00 Wib

Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai II, ruang sidang I

Situasi Persidangan

I. Sebelum Persidangan

Telihat satu buah mobil patroli Jakarta Pusat terparkir di depan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (PN Jak Pus), sekitar empat orang anggota Polisi dari Polres Jakpus berjaga di depan ruang sidang. Hadir sekitar 100-an pengunjung memadati ruang sidang, hadir diantaranya korban, keluarga korban Tanjung Priok, Mei, 65 dan Semanggi beserta para aktivis KontraS. Herawati isteri terdakwa juga nampak hadir. Sekitar 20-an media cetak dan elektronik meliput persidangan hari ini. Banyaknya jumlah pengunjung dan media terkait dengan agenda sidang hari ini pemeriksaan terdakwa Pollycarpus Budihari Priyanto.

II. Persidangan

Pukul 9.25 Wib, Majelis Hakim membuka persidangan, tiga orang polisi nampak berjaga di dalam ruang sidang dan seorang polisi lainnya di samping posisi Majelis Hakim. PBP memasuki ruang sidang sambil membawa satu tas hitam dan satu buah koper ukuran besar.

Majelis Hakim yang hadir

1. Cicut Sutiarto (Hakim Ketua)
2. Sugito (Hakim Anggota)
3. Ridwan Mansur (Hakim Anggota)
4. Agus Subroto (Hakim Anggota)
5. Liliek Mulyadi (Hakim Anggota)

Jaksa Penuntut Umum yang hadir:

1. Jefri

2. Domu P Sihite
3. Saptani
4. Suroto
5. Supardi

Penasehat Hukum yang hadir:

1. Assegaf
2. Imron Halimy
3. Heru Santoso
4. Uki
5. Dzul kifli
6. Suhardi Sumomuljono

Pemeriksaan terdakwa Pollycarpus Budihari Priyanto

Identitas Terdakwa

Nama : Pollycarpus Budihari Priyanto
TTL : Solo 26 Januari 1961
Agama : Katholik
Alamat : Pamulang Permai Blok B No 1
Pekerjaan : Pilot PT Garuda
Terdakwa memiliki satu isteri, tiga anak

Materi Pembuka Hakim ketua

Hakim ketua menyampaikan, agenda sidang hari ini pemeriksaan terdakwa, sebagai proses pengambilan alat bukti berupa keterangan terdakwa. Hakim meminta terdakwa Pollycarpus Budihari Pariyanto (PBP) dapat memberi keterangan dengan jujur.

Hakim menyampaikan, dalam pemeriksaan ini Terdakwa PBP tidak disumpah, terdakwa diingatkan hakim ketua, bahwa terdakwa sendiri yang akan menentukan nasibnya, jika terdakwa berbohong maka akan berdosa dan jika terbukti hukumannya akan berat. Namun jika terdakwa jujur, terdakwa telah beramal dan jika terbukti akan meringankan terdakwa PBP.

Hakim ketua menyatakan, akan terus menjaga agar terdakwa tidak berbohong dalam memberi keterangan, terdakwa PBP diminta untuk membuka semua yang terjadi. Selanjutnya, Hakim ketua menanyakan apakah terdakwa PBP masih mengingat dakwaan yang dikenakan JPU, dan apakah dakwaan tersebut benar atau tidak benar menurut terdakwa. Terdakwa PBP mengaku, belum membaca kembali dakwaan tersebut, namun seingatnya dakwaan tersebut tidak benar.

Terdakwa diperiksa penyidik sekitar 9 kali. Hakim ketua menanyakan apakah terdakwa masih akan mempertahankan keterangan saat penyidikan atau akan merubahnya. Terdakwa PBP mengatakan pernah diperiksa mengenai *notes*, ada beberapa nomer telepon yang saya tidak tahu, yang ada di rumah semua disita. Menurut Hakim Ketua terkait pertanyaan tentang telepon terdakwa bisa menambahkan pada keterangan selanjutnya.

a. Materi Pertanyaan Jaksa Penuntut Umum

Domu P Sihite menanyakan hal-hal berikut:

Apakah jabatan saudara selaku co pilot termasuk kategori penerbang. Terdakwa PBP menjawab, pilot maupun Co pilot adalah penerbang

Selaku penerbang dengan posisi co pilot siapakah atasan langsung saudara. Terdakwa PBP menjawab, Captain Karmel Sembiring

Apakah Captain Karmel disebut Chief Pilot. Terdakwa PBP menjawab ya

Direktur bagian apa yang mengendalikan saudara Terdakwa PBP menjawab Dirut operasi penerbangan captain Rudi Hardono, sekarang sudah diganti captain Ari Sapari, sebelumnya captain Rudi Hardono.

Yang saudara ketahui dan rasakan apa saja yang termasuk tugas-tugas penerbangan Terdakwa PBP menjawab tugas penerbangan adalah menerbangkan pesawat dengan safety regulity conford dan ekonomi????

Apakah kewajiban saudara sebagai co pilot Terdakwa PBP menjawab mengikuti peraturan penerbangan perusahaan, melakukan perintah-perintah yang ditugaskan perusahaan.

Apakah perintah-perintah tersebut lisan atau tertulis. Terdakwa PBP menjawab bisa lisan, tertulis, dan bisa spontan

Tugas utama saudara adalah penerbang, bagaimana jika ada tugas lain diberikan, tugas manakah yang didahulukan. Terdakwa PBP menjawab, ada skala prioritas, di mana diperintahkan di situ saya laksanakan, kalau diperintahkan tugas lain saya jalankan tugas lain, kalau diperintahkan tugas terbang saya laksanakan terbang.

Apakah tugas sebagai penerbang sudah diatur dalam *schedulle*. Terdakwa PBP menjawab, bisa diatur dengan *schedulle*, bisa *request* mendadak, dan *revise* jemput.

Bagaimana mengenai pengaturan *schedulle*. Terdakwa PBP menjawab ya, *schedulle* sudah diatur

Untuk penerbangan bulan september saudara sudah menerima *schedulle*, kapan *schedulle* diterima. Terdakwa PBP menjawab ya, setiap tanggal 30 dan 15, bisa variasi; bisa lebih cepat bisa lebih lama.

Apakah 30 Agustus untuk penerbangan bulan september. Terdakwa PBP menjawab ya

Kegiatan sudah diatur sedemikian rupa, siapakah yang menentukan kegiatan tersebut. Terdakwa PBP menjawab, ada bagian tersendiri, ada *crew schedulling*, dan ada bagian monitor.

Apakah *schedulle* di atas mengikat saudara karena *schedulle* tersebut tertulis. Terdakwa PBP menjawab ya

Surat dari Dirut tertanggal 11 Agustus 2004 ditantangani DIRUT Indra Setiawan yang saudara terima sebagai tugas apa. Terdakwa PBP menjawab, tugas perbantuan.

Bisakah saudara membedakan tugas utama dan tugas perbantuan. Terdakwa PBP menjawab bisa

Jika ada tugas utama dan ada tugas perbantuan tugas yang mana yang diutamakan. Terdakwa PBP menjawab kalau tidak terbang maka tugas perbantuan wajib saya laksanakan karena itu tugas dari DIRUT pimpinan tertinggi

Kaitan dengan hal ini (di atas), tanggal 5-9 september *schedulle* saudara ke mana. Terdakwa PBP menjawab seingat saya ke Peking

Ke Peking sudah *schedulle* dan tugas utama penerbangan, mengapa tidak tugas terbang tersebut tidak dilaksanakan. Terdakwa PBP menjawab, semua pilot apabila ada *deviasi* bisa berubah, apabila ada tugas-tugas lain maka kebijaksanaan dari cheif pilot bisa merubah tugas tersebut, bahkan chief pilot-pun mengalami *deviasi* tugas tugas.

Deviasi dari cheif pilot biasanya tertulis atau tidak, saudara mengatakan *deviasi*, sedangkan *schedulle* saudara yang mengikat sudah ada, mengapa saudara tidak melaksanakan *schedulle* penerbangan ke Peking (yang sudah terjadwal) Terdakwa PBP menjawab, karena ada agenda mengikuti acara sarasehan pilot, dan acara tersebut juga sangat penting, mengingat jika pilot berkumpul pada sarasehan-sarasehan saya harus hadir karena diundang oleh Asosiasi pilot. acara tersebut juga menentukan masa depan perusahaan, mengingat pilot-pilot banyak yang akan keluar. pilot-pilot adalah aset perusahaan, bagaimana kita mengatasi situasi perusahaan seperti itu, sekarang pilot-pilot hampir 130 orang... (dipotong JPU karena jawaban melebar)

Apakah untuk perintah tersebut (pergi ke acara asosiasi Pilot) ada perintah tertulis. Terdakwa PBP menjawab, waktu itu dari asosiasi, dari perwakilan-perwakilan type.... (dipotong JPU karena tidak sinkron dengan pertanyaan)

Apakah ada perintah tertulis dari atasan saudara, dari chief pilot Karmal Sembiring. Terdakwa PBP menjawab perintah tertulis melalui ibu Rohainil Aini

Di dalam acara sarasehan tersebut apakah ada perintah tertulis resmi agar saudara mengikuti kegiatan sarasehan untuk tanggal 7 Terdakwa PBP mengatakan, seingat saya dari Asosiasi biasanya memberikan..... (dipotong JPU, karena tidak sinkron dengan pertanyaan)

Berbeda antara undangan dengan surat perintah. karena *schedule* sudah diprogramkan sedemikian rupa, adakah surat perintah dari chief pilot untuk saudara (menghadiri sarasehan Pilot) Terdakwa PBP menjawab saya lupa, bisa ditanyakan kepada chief pilot karena beliau yang merubah. Hakim ketua Cicut Setiarso memotong dan menegur terdakwa, “jika saudara lupa dan tidak bisa jawab, itu hanya terkait terdakwa saja, tidak boleh menjalar ke mana-mana, itu terkait terdakwa sendiri”

Adakah saudara menerima surat perintah tertulis dari chief pilot untuk mengikuti kegiatan sarasehan tanggal 7 Terdakwa PBP menjawab, surat perintah seingat saya tidak ada, tapi *schedule* saya sudah dirubah.

Berkaitan dengan *schedule* karena seharusnya saudara tanggal 5-8 ke Peking, dalam perbandingan antara tugas sarasehan dengan tugas terbang mana yang lebih penting Terdakwa PBP menjawab dua-duanya penting

Mana yang lebih dahulu ada antara kedua tugas di atas. Terdakwa PBP menjawab lebih dahulu tugas yang ada di *schedule*... (JPU memotong dan menyatakan; tetapi saudara tidak melaksanakan tugas yang di *schedule*). Assegaf selaku penasehat hukum keberatan dengan pemotongan keterangan terdakwa. Menurut JPU bukan pemotongan, karena terdakwa juga akan memberikan penjelasan lebih lanjut.

Hakim ketua mengambil sikap perdebatan diatas; “ada pertanyaan dan jawaban semuanya masih normal. Diingatkan kepada semua dalam KUHAP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana) ada aturan pertanyaan-pertanyaan hendaknya diajukan sedemikian rupa, termasuk larangan pertanyaan menjerat dalam bahasa atau nada yang menjebak

sehingga terdakwa atau saksi bisa menjawab dengan bebas. Kepada semua pihak, Pertanyaan harus diberikan sedemikian rupa tidak ada yang bersifat presurre”.

Apa dasar perubahan schedule saudara. Terdakwa PBP menjawab pada bulan Agustus akhir ada *schedule* terbang, sedangkan rencana asosiasi pilot mengadakan sarasehan ada, ada perbaikan gaji, ada untuk masa depan perusahaan, berbagai macam aspek yang menentukan pilot. saat itu sudah ada rencana bagi yang ditunjuk untuk mengikuti sarasehan, pada dua minggu sebelumnya sudah di-*plot* dan sudah dilaporkan pada chief pilot. Namun tanggal 31 Agustus muncul *schedule* ke Peking, sebenarnya lebih dahulu acara sarasehan dari pada *schedule*, mungkin ini *miss* dari *planning*, semua teman-temannya sudah dibuatkan jadwal.

Acara Yang pertama dalam bentuk rencana (sarasehan Pilot) yang kedua (ke Peking) sudah mendapat *schedule* tetap Terdakwa PBP menjawab, benar tapi itu kekeliruan (JPU mengatakan: menurut saudara kekeliruan)

Apakah terdakwa mengikuti sarasehan dari awal sampai ahir Terdakwa PBP menjawab saya mengikuti Sarasehan dari awal sampai ahir, bahkan saya datang lebih awal, saya datang jam 10. wib, dan nyatanya acara belum di mulai. kemudian saya keluar lagi, acara di mulai sore hari, sedangkan menurut agenda dimulai jam 6.00 pagi sehingga saya pulang secepatnya

Pernahkah terdakwa menyampaikan kepada orang lain mengenai kegiatan sarasehan, “bahwa terdakwa sudah terlambat dan tidak lama kemudian saat terdakwa masuk kegiatan sudah selesai semua” Terdakwa PBP menjawab, tidak pernah, Saya datang saat acara baru dimulai dan saya datang sejak awal.

Jam berapa terdakwa tiba di Jakarta Terdakwa PBP menjawab, tiba di Jakarta sekitar jam 8.30 pagi, kemudian ke rumah dahulu untuk mengganti pakaian, lalu menuju hotel Ambara, dan acara sudah dipersiapkan.

Jam berapa terdakwa sampai bandara Terdakwa PBP menjawab sampai di bandara kira-kira 8.30 wib, tiba di rumah kira-kira jam 10.00 Wib, lalu menuju ke hotel Ambara, saya lupa jamnya kira-kira sudah agak siang, di hotel sedang dipersiapkan konsumsi.

Berangkat dari rumah jam 10.00 atau sampai ke rumah jam 10.00. Terdakwa PBP menjawab, ya

Rumah terdakwa di mana, perjalanan ke hotel Ambara dari rumah berapa lama. Terdakwa PBP menjawab, kalau normal kira-kira satu jam, kalau macet bisa sampai dua jam.

Kegiatan sarasehan berdasarkan undangan di mulai pada jam berapa Terdakwa PBP menjawab, di Agenda jam 6.00 pagi, memang seperti tidak masuk akal, tetapi kenyataannya di mulai jam 16.00

Di agenda jam 6.00 pagi sampai jam berapa. Terdakwa PBP menjawab, sampai selesai, selesainya hampir jam 12.00 malam, jam 01.00 saya masih di acara

Apakah saudara tidak mengikuti acara sepenuhnya Terdakwa PBP menjawab, saya mengikuti sepenuhnya. (JPU menegur terdakwa -sesuai jadwal penerbangan- terdakwa harus memberikan keterangan yang jelas, dan sebaiknya terdakwa memahami pertanyaan terlebih dahulu). Wirawan adnan selaku penasehat hukum keberatan menyampaikan “JPU memaksakan jawaban”. JPU mengatakan, “bukan memaksakan tetapi sesuai undangan karena terdakwa juga memiliki undangan sarasehan”. Hakim ketua mengambil alih dan menanyakan : jadwal di undangan jam 6.00 pagi sampai jam berapa Terdakwa PBP menjawab sampai jam 2.30, jadwal di undangan sampai selesai, tetapi kenyataannya di mulai jam 16.00 sore, dan saya mengikuti acara dari awal Hakim ketua menanyakan jam berapa saudara datang ke pertemuan tersebut Terdakwa PBP menjawab, pertama saya datang kira-kira tengah hari, tetapi karena belum ada persiapan, baru menyusun-nyusun meja, lalu saya tanyakan jam berapa mulai acara, kemudian saya datang lagi jam 16.00 Hakim ketua menanyakan kapan saudara mengetahui undangan itu jam 16.00 terdakwa PBP menjawab ketika itu. Hakim ketua mengatakan “terdakwa tahu undangan jam 6.00 pagi, tetapi mengapa datang jam 12.00”. terdakwa PBP menjawab, saya dikonfirmasi sama sekretaris Asosiasi, namanya Laura, lara mengatakan “pak itu salah mulainya sore” tetapi saya antara yakin tidak yakin makanya saya datang lebih awal Hakim ketua menanyakan kapan anda konfirmasi dengan teman anda Terdakwa PBP menjawab, kalau tidak tanggal 5 tanggal 6 saya lupa, tetapi saya menanyakan hal tersebut. Hakim ketua mengatakan “jadi anda tahu bahwa bukan jam 6.00 sehingga saudara datang jam 12.00, atau bagaimana”. Terdakwa PBP menjawab, saya konfirmasi “masa sih jam

segini”. Hakim ketua menanyakan jam 6 saudara masih di mana Terdakwa PBP menjawab, jam 6.00 pagi saya masih di Singapura. Hakim menanyakan apakah saudara datang jam 12.00 karena masih diperjalanan, lalu pulang dulu ke rumah sehingga baru datang jam 12.00. terdakwa PBP menjawab, karena saya tidak yakin kalau jam 6.00 pagi itu, ternyata memang salah Hakim ketua menanyakan, saudara belum tahu kalau acaranya jam 16.00. Terdakwa PBP menjawab, ya. Hakim ketua menyatakan, yang jelas jam 12.00 Wib datang lalu balik lagi, balik ke mana Terdakwa PBP menjawab, di sekitar hotel ambara, balik lagi sekitar jam 16.00

Perubahan *schedulle* saudara dari siapa Terdakwa PBP menjawab dari *official*

Official itu siapa Terdakwa menjawab, *official* itu siapa saja, dari bagian perubahan *schedulle* namanya saya tidak hafal, biasanya via pager, via telepon.

Apakah *schedulle* pertama terdakwa (ke Peking) di TTD. Terdakwa PBP menjawab, tidak.

Apakah *schedulle* tersebut sah Terdakwa menjawab, sah

Apa perbedaan antara *revise* dengan perubahan Terdakwa PBP menjawab perbedaanya bisa telepon. misalnya saya punya jadwal ke Melbroune jam 17.00 sore tiba-tiba di pager “*nama PBP, nomer pegawai sekian, schedulle anda berubah menjadi standby karena rute Jakarta-Melbroune digunakan untuk cek*” saya terpaksa *standbye* duduk di rumah. Contoh kedua, saya ada di rumah tiba-tiba ada pilot yang sakit, ternyata saya *standbye* maka tiba-tiba saya dijemput dan saya harus siap, semua itu tanpa TTD dan tiba-tiba ada mobil jemputan dan saya harus siap

Terdakwa tidak melakukan *schedulle* pertama (ke Peking) lalu melakukan kegiatan pada tanggal 6, apa dasar *schedulle* untuk tanggal 6. Terdakwa PBP menjawab, tanggal 6 bukan penerbangan. Tanggal 6 september saya memang sudah di-*standbye*-kan oleh pak Karmel, sehingga mau ke mana saja diperbolehkan, yang penting jika ada perubahan saya siap.

Kapan perubahan dari Karmel diperoleh Terdakwa PBP menjawab, kalau tidak salah tanggal 30 Agustus sudah ada perubahan.

Apakah ada surat dari Karmel tentang perubahan tersebut Terdakwa PBP menjawab, ada di perubahan *schedulle*, di kantor dicoret dan diubah.

Tanggal 30 Agustus sampai tanggal 6 apakah saudara tidak punya pegangan (alat komunikasi) Terdakwa PBP menjawab biasanya ada pager, dan saya punya pager

Hakim ketua menanyakan, apa yang saudara jadikan pegangan (dasar) bahwa saudara tidak jadi berangkat tanggal 5-8 september Terdakwa PBP menjawab, pertama saya percaya dengan orang kantor, di kantor selalu ada perubahan *schdulle* dengan dicoret oleh sekretaris. Hakim ketua menanyakan apa yang jadi dasar saudara waktu itu Terdakwa PBP menjawab, surat dari kantor, bukan pager dan suratnya ada di kantor

Surat tersebut dari siapa Terdakwa PBP menjawab dari pak Karmel ke ibu Rohainil. JPU mengkonfrontasikan dengan keterangan Karmel Saat pemeriksaan Karmel Sembiring menyatakan “*keberangkatan saudara tidak melapor langsung kepadanya selaku atasan dan tidak berdasarkan perintahnya baik lisan ataupun tertulis*” apa saudara menyangkal itu dengan mengatakan ada surat dari kantor. Terdakwa PBP menjawab, maaf saya pikir surat perubahan untuk sarasehan. Saya ke Singapura diperbantukan dan beberapa kali mendapat *briefing* baik dari manager operasi, Direktur operasi tentang tugas perbantuan untuk akselerasi perkembangan perusahaan.

Ke Singapura sebagai tugas tambahan sedangkan tugas utama adalah terbang, apakah saudara menerima keterangan Karmel bahwa ia tidak memberi perintah dan anda tidak melapor tentang keberangkatan ke Singapura. Terdakwa PBP menjawab, dalam operasional penerbangan, chief pilot tidak selalu di tempat, bagaimana saya harus minta ijin chief pilot, sedangkan chief pilotnya terbang seminggu. JPU menegaskan Apakah benar keterangan Karmel. Terdakwa PBP menjawab, benar

Atas dasar surat apa saudara ke Singapura Terdakwa PBP menjawab, berdasarkan surat tugas dari DIRUT dan *briefing* lisan, karena saya pertama (pertama kali melakukan tugas perbantuan) mungkin perusahaan sedang membuat pengkaderan untuk mengganti senior-seniornya, saya masih dalam *training*.

Apakah surat DIRUT menyebut *konkrit* supaya berangkat tanggal 6 september 2004 ke Singapura Terdakwa PBP menjawab tidak, *fleksibel* kapan saja bisa.

Dengan tugas tersebut (dari Dirut) saudara bisa terbang tanpa perlu surat perintah dari atasan saudara, bagaimana ketentuan yang diatur sebenarnya. Terdakwa PBP menjawab bisa, Selama saya tidak terbang misalnya saya libur/*standbye*, saya sudah diblok maka saya bisa melakukan tugas lain demi perusahaan.

Pada tanggal 6 september 2004 apakah saudara menghubungi Rohainil Aini, dan dari mana saudara menghubunginya. Terdakwa PBP menjawab betul, menghubungi Rohainil melalui telepon

Menghubungi Rohainil lewat telepon atau *handphone* Terdakwa PBP menjawab saya lupa

Saat menghubungi Rohainil Aini posisi saudara di mana Terdakwa PBP menjawab di perjalanan dari rumah teman yang sakit, pagi-pagi saya menjenguk di daerah modern land bersama pak Rujito membuat janji untuk menengok pak Sitorus. Apakah Saat itu saudara ada di rumah Sitorus Terdakwa PBP menjawab ya

Apakah saat saudara menelpon menggunakan telepon Sitorus Terdakwa menjawab lupa. JPU menanyakan Apakah saudara waktu itu membawa *handphone* Terdakwa PBP menjawab membawa

Apakah saudara menggunakan telepon rumah Sitorus atau *handphone*. Terdakwa PBP menjawab waktu itu ada wartel, ada telepon umum, saya lupa. Waktu itu telepon umum di rumah Sitorus di samping lapangan ada tempat sampah. JPU mempertegas Jadi seingat saudara menggunakan telepon koin. Terdakwa PBP menjawab, saya lupa, tapi yang penting saya menghubungi Rohainil.

Apa yang saudara sampaikan kepada Rohainil Terdakwa PBP menjawab saya menanyakan pak Karmel dan bilang “selamat siang bu Rohainil, saya Polly” bagaimana persis kata-katanya saya tidak hafal, intinya “saya ada tugas dari pak Ramel, sudah lama tugas ini, mau minta ijin kepada pak Karmel”. tetapi pak Karmel tidak ada, “saya ada tugas dari pak Ramelgia dan Ramelgia mengatakan akan minta ijin kepada pak Karmel”. Pak Ramelgia sebagai vice president akan minta ijin kepada pak Ramel, Dan jika ada saya minta kesempatan pertama untuk ke Singapura karena *flight*-nya banyak.

Jam berapa saudara menghubungi Rohainil Terdakwa PBP menjawab, jamnya lupa, tetapi masih siang sebelum jam 12.00 (JPU menyampaikan: di BAP jam 10.00 Wib)

Mengapa saudara tidak langsung meminta ijin langsung kepada Karmel Sembiring Terdakwa PBP menjawab, saat itu pak Karmel sedang terbang

Apakah saudara mempunyai nomer *handphone* Karmel Sembiring Terdakwa PBP menjawab saya lupa, biasanya saya selalu menghubungi ke kantor.

Apakah di lingkungan Garuda sistem ada komunikasi yang bisa langsung menghubungi *chief pilot* Terdakwa PBP menjawab biasanya melalui orang kantor seperti sekretaris.

Hakim ketua menanyakan Ramelgia mau minta ijin ke Karmel atau mau menelpon Karmel Terdakwa PBP menjawab, dia berjanji akan menghubungi chief pilot, karena beliau pejabat saya percaya. Hakim ketua menanyakan bagaimana jawaban Rohainil Aini terdakwa PBP menjawab, “oh ya” Kalau tidak salah demikian, asumsi saya pak Ramelgia akan mengontak pak Karmel.

Hakim ketua menanyakan Apakah sampai dengan berangkat saudara menghubungi chief pilot terdakwa PBP menjawab tidak, karena chief pilot terbang satu minggu, deputi-nya juga tidak ada.

Hakim mengingatkan JPU agar memajukan pertanyaan, sebab materi pertanyaan di atas sudah ada di BAP. Hakim meminta agar ada progress pertanyaan. JPU mengatakan Berkaitan dengan perubahan: pertama ada kegiatan sarasehan dan kedua ada kegiatan yang sifatnya mendadak pada tanggal 6 dan 7 september (ke Singapura).

Setelah menghubungi Rohainil, apakah ada rekomendasi berupa surat yang saudara terima untuk keberangkatan ke Singapura. Terdakwa PBP menjawab ada surat jemputan dari kantor Garuda sudah mengaturnya, yang dimaksud “kesempatan pertama” apabila saya bisa berangkat siang saya kembali tengah malam karena ada *flight* terahir ke Singapura, kalau ada berangkat sore mungkin saya kembali lebih awal. Jadi secepatnya pulang ke rumah barangkali ada jemputan mendadak, karena mungkin penumpang penuh atau bagaimana sehingga di masukan ke *flight* yang mana saya tidak tahu sambil saya *standby* di rumah, jika ada jemputan saya berangkat.

Apakah pernah saudara menyebut “keberangkatan ke Peking tidak jadi karena jemputan tidak datang” Terdakwa PBP menjawab pernah, tetapi jawaban itu kekeliruan JPU menanyakan kekeliruan apa. Terdakwa PBP menjawab, saya pikir itu apa....., itu memang saya nunggu, HP kantor saya mati sejak april jadi komunikasi lewat telepon di kantor JPU mengingatkan saksi untuk jujur dan konsisten dengan mengatakan, “ini untuk mengingatkan saudara, karena keterangan satu sama lain ada perbedaan, saudara harus mengatakan yang benar di atas benar, kita motivasi saudara”

Saat saudara terbang ke Singapura jam, jam berapa tiba di Bandara Terdakwa PBP menjawab, saya tiba di Bandara agak terlambat, jamnya saya lupa, mungkin di BAP ada. JPU menanyakan *take off* jam berapa terdakwa PBP menjawab, *take off* sekitar 10.02 karena antara *planning* dan kenyataan bisa maju mundur. JPU mengatakan, untuk mengingatkan; Selaku co pilot sudah biasa berkecimpung dan disiplin waktu sangat tepat

sebelum tanggal 6 september, pada tanggal 2 september apakah pernah saudara menghubungi *Handphone* Munir Terdakwa PBP menjawab tidak pernah JPU mengkonfrontasi dengan keterangan Suciwati, keterangan Suciwati menyatakan: dengan jelas mengingat saudara dan jelas suara saudara, saudara menghubungi (HP Munir). Terdakwa PBP menjawab, keterangan tersebut tidak benar, saya tidak pernah menelpon Munir, karena tidak kenal. Penasehat Hukum Assegaf menyatakan, “kami keberatan karena tidak benar, faktanya tidak seperti itu hanya ada orang mengaku sebagai nama Polly, tidak benar Polly menghubungi Munir

Hakim ketua menyampaikan, pertanyaan arahnya harus maju, tidak maju mundur, memang bisa berkembang dengan maju mundur, tetapi pertanyaan harus ada progressnya. Persidangan ditunda sampai dengan dengan jam 13.00 Wib, karena harus melaksanakan sholat jum'at.

Sessi II. Sidang dilanjutkan pukul 13.10 Wib

Hakim ketua menyampaikan, *“kita bersama sedang mencari fakta, tidak mencari yang salah tetapi mencari yang benar, nanti yang salah akan kelihatan yang tidak benar akan kelihatan”*. Kesempatan pemeriksaan selanjutnya masih diberikan majelis Hakim kepada JPU. JPU diingatkan hakim ketua untuk tidak mengulang pertanyaan.

Lanjutan materi Pertanyaan Jaksa Penuntut Umum

Domu P Sihite menanyakan hal berikut:

Pada tanggal 6 september 2004, penerbangan saudara di GA 974 tujuan Singapura, apakah saat itu status saudara sebagai *crew aktif* atau *extra crew*. Jika waktu itu sebagai *extra crew*, bagaimana prosedur dan ketentuan untuk menjadi *extra crew*. Terdakwa PBP menjawab, pada tanggal 6 september saya sebagai *extra crew*, saat itu dijemput sebagai *extra crew* sesuai ketentuan yang berlaku.

Bagaimana ketentuan dari *crew aktif* menjadi *extra crew*, dan bagaimana prosedur tetap yang mengatur hal tersebut. Terdakwa PBP menjawab, di perusahaan saya *crew* adalah kokpit atau awak cabin yang menjadi penumpang biasa, yang setelah itu bisa terbang atau pulang terbang atau ada tugas-tugas lain seperti menjadi Simulator, untuk sekolah, hal itu yang saya alami. Jadi dahulu waktu saya sekolah di Paris menjadi *extra crew* Garuda dengan Garuda, nanti kembali sebagai *extra crew* lagi

Jika ke Singapura sebagai *extra crew* kembali lagi pulang sebagai *extra crew*, apa kegiatan saudara waktu itu. Terdakwa PBP menjawab hal tersebut berkenaan dengan *official* dari kantor, karena saya diperintahkan sebagai *extra crew* maka sampai cengkareng ikut sebagai *extra crew*. JPU mengatakan, apakah naik pesawat siang setelah menginap satu malam tidak ada kegiatan. Terdakwa PBP menjawab “oh ada”, di sana.

Apa saja kegiatan saudara Singapura selaku *extra crew*. Terdakwa menjawab. Turun dari pesawat saya dijemput oleh *staff* Garuda, lalu saya sampaikan saya ada tugas dari kantor pusat Aviation Security untuk mengkonfirmasi apa yang terjadi pada tanggal 28 Agustus sehingga menyebabkan kerugian bagi Garuda, misalnya pembuangan bahan bakar. Kita tahu bahwa pembuangan bahan bakar untuk mengurangi berat. Kemudian penginapan di hotel yang jumlah penumpang sekitar 400 orang, pesawat yang *trouble* pada 28 Agustus dibawa kembali ke Jakarta dengan pesawat kosong *operating cost*-nya juga tinggi, lalu kembali lagi ke Singapura dengan membawa penumpang, saat kembali ke Jakarta rodanya normal. Hal tersebut yang mau saya konfirmasi kira-kira ada apa. Demikian perintah yang harus saya dilakukan untuk ke Singapura.

Apakah dalam surat yang membekali (surat tugas) ke singapura menyebut hal-hal di atas secara konkrit. Terdakwa PBP menjawab, surat dari DIRUT General apapun bisa, yang penting....JPU memotong dan menanyakan apakah tugas seperti di atas disebut secara konkrit. Terdakwa menjawab, tidak. Hakim ketua menanyakan apakah tugas-tugas yang saudara sampaikan tersebut ada secara tertulis. Terdakwa PBP menjawab, “tolong dilihat yang *trouble* kemarin” tidak tertulis. Hakim ketua menanyakan, jadi saudara kembangkan sendiri. Terdakwa PBP menjawab, ya

Apakah setelah melaksanakan tugas di Singapura saudara membuat laporan tentang semua kegiatan saudara. Terdakwa PBP menjawab dengan berbelit, eee.... itu secara general. Untuk uraian saya menghadap Pak Ramel karena yang *detail-detail* karena takut....., waktu itu tidak mau menyebut orang tetapi ini dalam.....yang saya sampaikan berikut dengan laporan-laporan sebelumnya, jadi saya padukan jadi satu saya buat tembusan kepada DIRUT dan Manager operasi

Hakim ketua menanyakan berapa kali saudara membuat laporan. Terdakwa PBP menjawab karena baru hanya satu kali (Hakim mengingatkan terdakwa bahwa yang ditanya bukan alasan). Hakim ketua menunjukan laporan yang

dibuat terdakwa pada tanggal 8 september. Terdakwa menjawab, ya. Hakim ketua menanyakan, Apakah saudara hanya membuat satu kali laporan, tidak ada *double* laporan. Terdakwa PBP menjawab, tidak. Hakim ketua menanyakan, di samping laporan ini (8 sept) saudara memberikan laporan lisan kepada siapa saja. Terdakwa PBP menjawab, kepada manager operasi, direktur oprasi, kemudian kepada Ramelgia Anwar.

Hakim ketua menanyakan apakah Karmel Sembiring saudara berikan laporan juga. Terdakwa PBP menjawab, dengan pak Karmel waktu itu belum sempat bertemu. Hakim ketua menegaskan, jadi kepada chief Pilot saudara tidak melaporkan. Terdakwa PBP menjawab, ya

Saudara membuat laporan tertulis satu kali, menurut mekanisme yang ada kepada siapa seharusnya saudara melapor. Terdakwa PBP menjawab, kepada bagian Aviation Security pak Ramelgia Anwar, dan sesuai *briefing* dari manager operasi saya juga membuat laporan terkait untuk *training*, jika ada penyimpangan-penyimpangan yang saya temukan di lapangan saya sampaikan melalui capt Ronggo Karyawan selaku manager operasi saat itu. JPU menanyakan, apakah tidak melalui Karmel Sembiring. Terdakwa PBP menjawab, tidak Karmel Sembiring melalui manager operasi dan Ramelgia Anwar.

Terkait kegiatan yang harus saudara lakukan di Singapura, Berapa lama saudara melakukan kegiatan di Singapura. Terdakwa PBP menjawab, sebenarnya kami butuh waktu lama, tapi data yang kami dapat sudah cukup

Apakah saudara melapor kepada perwakilan Garuda setempat (di singapura). Terdakwa PBP menjawab, tidak harus.

Apakah pihak Garuda di sana mengetahui saudara melakukan tugas di Singapura. Terdakwa PBP menjawab, saya tidak tahu apakah mereka mengetahui atau tidak

Dengan siapa saudara melakukan konfirmasi (terkait tugas-tugas yang harus dilaksanakan di Singapura). Terdakwa PBP menjawab, dengan seorang mekanik yang bertugas pada hari itu.

Berdasarkan perencanaan, apakah mekanik tersebut sesuai dengan perencanaan terdakwa PBP menjawab itu *random*, siapa saja yang bisa memberi informasi yang bisa dipertanggungjawabkan saya sudah merasa cukup yakin dan kenyataannya memang demikian. JPU menanyakan apakah hal tersebut berdasarkan keyakinan saudara. Terdakwa PBP menjawab ya

Siapa nama mekanik tersebut. Terdakwa PBP menjawab, saya lupa namanya. _Di mana saudara bertemu dengan mekanik tersebut Terdakwa PBP menjawab, bertemu di pesawat. JPU menanyakan di pesawat yang mana. Terdakwa PBP menjawab, pesawat boeing 737 karena dia juga mekanik pada pesawat yang lain. JPU menanyakan, apakah pesawat tersebut adalah pesawat yang akan saudara tumpangi ke Jakarta. Terdakwa PBP menjawab, betul. JPU menanyakan apakah orangnya bisa siapa saja dan tidak dibatasi. Terdakwa PBP menjawab ya.

Apakah mekanik tersebut mengetahui mengenai hal-hal yang saudara harus konfirmasi. Terdakwa PBP menjawab, kebetulan dia tahu

Apakah kejadian 28 Agustus tidak ada laporan dari perwakilan Garuda di Singapura ke Garuda di Jakarta. Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu, tapi kenyataannya pak Ramel memerintahkan saya ke sana untuk mengecek. Barangkali laporan itu terlambat atau bagaimana saya tidak tahu.

b.Materi pertanyaan Majelis Hakim

Hakim ketua Cicut Setiarso menanyakan;

Apakah saudara mengenal Munir dan apakah saudara pernah berbicara dengan Munir. Terdakwa PBP menjawab, kenal Munir dan pernah bicara dengan Munir saat menuju ke pesawat

Apakah saudara pernah bertemu dengan Munir. Terdakwa PBP menjawab, pernah bertemu Munir saat jalanan macet di bundaran HI, saat itu ada banyak rombongan membagi-bagikan bunga dan selebaran, diantaranya ada Munir

Apakah saudara menerima bunga dan apakah Munir yang memberikan. Terdakwa PBP menjawab, menerima bunga tetapi yang memberikan bukan Munir.

Apakah setelah peristiwa di atas pernah bertemu kembali dengan Munir atau melakukan kontak lagi dengan Munir. Terdakwa PBP menjawab, tidak pernah

Saat akan ke pesawat, Di posisi mana saudara bertemu Munir. Terdakwa PBP menjawab, di pintu ruang tunggu hakim mengatakan “kami juga sudah melihat foto-foto (rekonstruksi)”.

Apakah pernah dilakukan *rekonstruksi*. Terdakwa PBP menjawab, pernah. Hakim ketua mengatakan “saudara bertemu Munir saat Munir mau ke Belanda pada tanggal 6 september 2004”. Jam berapa saudara bertemu Munir. Terdakwa PBP menjawab, malam pada jam 22. 40

Bagaimana saudara berbicara dengan Munir saat masuk pintu pesawat, dan atas inisiatif siapa bertukar tempat duduk dengan Munir. Terdakwa PBP menjawab, penawaran tempat duduk hanya basa-basi, namun Munir langsung duduk. (Polycarpus diingatkan hakim agar jujur dalam memberikan keterangan)

Di mana *seat* saudara dan di mana *seat* Munir. Terdakwa PBP menjawab, saya di *seat* 3K (Hakim menyampaikan “*lalu tempat tersebut ditawarkan kepada Munir dan Munir bersedia*”).

Apakah saudara memberitahu atau melapor tentang pergantian tempat duduk kepada crew aktif. Terdakwa PBP menjawab, ya, kepada Brahmani.

Apakah melapor dahulu kepada Brahmanie kemudian bertukar tempat duduk. PBP menjawab saat saya di depan pintu, pramugari mempersilahkan penumpang, kemudian almarhum Munir bertanya kepada saya -karena kebetulan saya pakai seragam- “*mas ini di mana*”. Saya jawab “di belakang” Munir bilang “*ini pesawatnya gede banget saya ngga hapal*”, Setelah saya lihat *boarding pass* Munir di ekonomi *class*, seharusnya ekonomi lewat pintu .. karena beliau lewat bisnis

saya tidak berani bilang “bapak ko ekonomi lewat sini”. Lalu saya sampaikan “saya di sini, kalau bapak mau di depan tanya dulu ke pramugarnya kalau ada tempat dan diijinkan”.

Apakah saudara bertanya dahulu atau Munir langsung duduk. Terdakwa PBP menjawab, saya langsung masuk duluan untuk meletakkan tas lalu balik untuk bertanya kepada Brahmanie, saat bertanya kepada Brahmanie “*mba ada pak Munir di belakang*” rupanya pak Munir sudah masuk, saya tidak mengantarnya ke tempat duduk, saya tidak menunjukan di 3k hanya menunjukan di depan, sementara saya mau bertanya kepada Brahmanie. saat saya masuk untuk menaruh tas saya tidak lihat pak Munir, kemudian saya menegur Brahmanie dan beliau (Brahmanie) sepertinya antusias sekali, begitu dicari saya lihat Munir sudah duduk di 3d atau 3k. Hakim ketua mengkonfrontasi dengan keterangan Brahmanie. Keterangan Brahmanie: saudara menanyakan kepadanya di mana letak 40G. Terdakwa PBP menjawab, itu setelah Munir duduk di *seat* 3. Hakim ketua mengkonfrontasi dengan keterangan Brahmani. Keterangan Brahmanie anda mengatakan “*mba aku ijolan tempat duduk..koncoku*”. Saat itu saudara tidak membantah keterangan Brahmanie. PBP menjawab barangkali saya lupa. Hakim mengingatkan Pollycarpus “keterangan ini akan memberi penilaian pada saudara, apakah saudara benar atau tidak dalam memberi keterangan, konsistensi saudara harus jelas” Hakim mengkonfontasi dengan keterangan Brahmanie. menurut Brahmanie saudara menyampaikan pertukeran tempat duduk, manakah yang benar. Terdakwa PBP menjawab, saya tidak tahu persis kira-kira begitu, lalu Brahmanie menghampiri Munir dan bersalaman. Hakim menanyakan, Di mana ahirnya saudara duduk. Terdakwa PBP menjawab, saya dipersilahkan Brahmanie duduk di Premium karena kosong.

Apakah dari Premium *class* bisa melihat langsung ke 3K. Terdakwa PBP menjawab tidak

Apakah saudara menduduki di tempat duduk saudara di *Premium class*. PBP menjawab, saya duduk di premium 11b hanya sebentar karena pergi ke cockpit, dan ke cockpit saat pesawat belum bergerak

Di mana posisi saudara saat *Welcome Drink service*. Terdakwa PBP menjawab, seingat saya di *upperrdeck*

Saat ke kokpit apakah saudara sudah menduduki *seat* 11B premium *class*. Terdakwa PBP menjawab, seingat saya duduk sebentar kemudian ke cockpit

Apakah saudara membawa pakaian dan di mana saudara menyimpannya. Terdakwa PBP menjawab, di hedrek 4a dan 4b, membawa dua tas (PBP menunjukan satu koper besar yang dibawanya ke persidangan)

Berapa lamakah penyajian *welcome drink* untuk kelas bisnis. Terdakwa PBP menjawab, untuk kelas bisnis saya tidak bisa menjelaskan karena tidak pernah *servicing* (Hakim mengatakan “saudara boleh menjawab dan tidak menjawab, tetapi itu akan menjadi penilaian kami”, Hakim kembali menanyakan apakah penyajian *welcome drink* memakan waktu kira-kira 5-10menit. Terdakwa PBP menjawab, saat saya jadi penumpang relatif waktunya, kadang-kadang 10 menit sambil menunggu *service* yang lain

Berapa kali saudara ke atas (ke *cockpit*) Terdakwa PBP menjawab satu kali

Berapa lama penerbangan JKT-Singapura. Terdakwa PBP menjawab menurut keterangan berdasarkan blok-bloknya sekitar satu jam 38 menit

Selama 1 jam 38 menit apakah saudara lebih banyak duduk di 11b atau bagaimana. Terdakwa PBP menjawab saya banyak membaca majalah-majalah Belanda, majalah penerbangan yang berada di bar premium. Hakim menegur pollycarpus dengan mengatakan itu alasannya, sedangkan pertanyaannya apakah lebih banyak duduk atau bagaimana terdakwa PBP menjawab kalau dilihat lamanya jam terbang berapa lama saya duduk saya tidak pehatikan tapi sepuluh menit sebelum mendarat saya duduk di premium 11b, saat take off saya duduk di Premium 11b, setelah dari toilet juga duduk di situ. Saya tidak menghitung berapa persis lamanya

Apakah saudara banyak berdiri Terdakwa menjawab, berdiri, tapi bukan mondar-mandir seperti yang ditanyakan. Hakim menegur pollycarpus “belum ditanyakan soal mondar-mandir, saudara jangan mencari-cari sendiri”. Hakim menegaskan Jadi saudara lebih banyak berdiri meninggalkan tempat duduk. terdakwa PBP terdiam

Saudara ke atas satu kali dalam waktu berapa lama Terdakwa PBP menjawab 15 menit

Apakah saudara memperhatikan *extra crew* yang akan terbang. Terdakwa PBP menjawab, sepiantas saya melihat mereka ada.

Apakah saudara melihat mereka berjalan-jalan Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu

Yang berjalan-jalan di pesawat apakah lebih banyak saudara atau *extra crew* yang lain. Terdakwa PBP menjawab, lebih banyak saya karena saya tidak tugas, mereka banyak duduk barangkali untuk menghemat tenaga karena harus tugas malam. Hakim menanyakan, bukankah saudara juga akan tugas Terdakwa PBP menjawab, saya tidak tugas terbang untuk berikutnya.

Apakah saudara mengetahui bahwa *schedule* saudara besok harus kembali ke Jakarta jam 7.00 Wib Terdakwa menjawab, ya. Waktu itu jika belum selesai data yang kami peroleh mungkin ikut jam 8, bisa terserah.

Apakah saudara membeli tiket sebagai *extra crew*. Terdakwa PBP menjawab tidak, untuk *extra crew* sudah diatur di kantor

Apakah Jika akan pulang dari Singapura ke Jakarta tidak terjadwal oleh *schedule* jam berapa. Terdakwa PBP menjawab tidak, nanti dari staff yang mengatur kalau nanti saya bilang “*pak ikut yang ini bisa tidak*”

Saat berangkat ke Singapura apakah saudara mengetahui besok harus pulang jam berapa Terdakwa PBP menjawab tidak, itu ekspektasi (ed; expectation: pengharapan) jika bisa jam sekian jam sekian, jika lebih cepat maka lebih baik

Apakah saudara bertemu dengan Oedi dan Yeti Terdakwa PBP menjawab ya

Saat say Hello dengan Yeti apa yang saudara bicarakan (Hakim mengingatkan Pollycarpus untuk jujur dalam memberikan jawaban). Terdakwa PBP menjawab, saat itu kami dari partisi mau ke belakang dekat toilet, mas Oedi

kebetulan melihat mungkin mau ngecek pintu atau apa saya tidak tahu, mas Oedi bilang “hallo mas” saya bilang “hai” hanya itu saja tidak ada pembicaraan lain. Mas Oedi tidak menanyakan saya mau ke mana

Bagaimana pertemuan saudara dengan Yeti Terdakwa PBP menjawab, bertemu dengan Yeti di koridor pada posisi antara dinding dan toilet, saya lupa apa yang saya bicarakan dengan Yety tetapi sempat bertemu. Hakim mengkonfrontir dengan keterangan Yeti. keterangan Yeti: saudara mau mengajak bicara tetapi yeti mengaku sedang sibuk. Terdakwa PBP menjawab mba Yeti mungkin begitu tetapi saya lupa. Hakim menegur Pollycarpus untuk jujur dalam memberikan jawaban

Apa kegiatan saudara saat berdiri dan duduk-duduk di bar premium. Terdakwa PBP menjawab membaca bacaan, mungkin ada majalah yang bisa saya baca, kebetulan ada majalah Belanda dan waktu itu ada penumpang Belanda yang duduk paling depan, kemudian ada majalah....(ed:tidak terdengar jelas) Hakim menanyakan apakah anda membaca majalah Belanda. Terdakwa PBP menjawab Tidak, ada majalah penerbangan

Apa kegiatan saudara selain membaca majalah Terdakwa menjawab tidak ada lagi hanya itu saja

Mengapa saudara tidak membaca di tempat duduk saudara Terdakwa PBP menjawab saya capek duduk, setiap kerja setiap terbang selalu duduk sebab saya ada gejala ambein sehingga tidak boleh banyak duduk

Saat menerbangkan pesawat apakah saudara juga berdiri-berdiri Terdakwa PBP menjawab sering, kita bergantian dengan perjanjian, saya bilang “saya berdiri dulu” kadang kita berdiri terus duduk lagi.

Di bar premium selain majalah Belanda apakah ada majalan lain Terdakwa PBP menjawab ada juga majalah garuda, banyak tetapi saya tidak hapal, kalau koran tidak ada.

Apakah saudara punya perasaan mengganggu teman-teman (ed:crew aktif) yang bekerja karena saudara tidak di tempat duduk Terdakwa PBP menjawab tidak, karena di premium kosong, sedikit penumpangnya, di derertan saya hanya cuma saya dan no 10 dan di tengah ada seorang perempuan tua

Sebelum *take off* saudara ke kokpit menemui capt Sabur, kemudian saudara ke mana Terdakwa PBP menjawab, mendekati *take off* saya baru permissi “*capt selamat terbang*”

Kapan saudara ke toilet Terdakwa PBP menjawab, setelah *seat belt off* saya ke toilet, saya ke toilet dua kali

Apakah selama penerbangan saudara sempat berkomunikasi dengan Munir. Terdakwa PBP menjawab, setelah itu tidak pernah bertemu, terakhir bertemu di pintu masuk pesawat saat Munir menanyakan tempat duduk

Apakah saudara mengetahui saat Munir turun dari pesawat Terdakwa PBP menjawab tidak

Dari mana saudara mengetahui Munir meninggal Terdakwa PBP menjawab saya mengetahui dari radio Elsinta, tanggalnya saya lupa, saat itu saya sedang belanja

Apakah saudara mengetahui di mana Munir dikuburkan. Terdakwa PBP menjawab, saya tahu dari *mass media* Munir dikuburkan di Malang

Bagaimana saudara mengenal sosok Munir Terdakwa PBP menjawab, saya tidak bisa menilai karena baru mengenalnya, “*sepertinya orangnya gembira-gembira itu*”

Pernahkan saudara memberi keterangan “*saya memindahkan Munir ke depan karena dia orang yang terkenal*” Terdakwa PBP menjawab pernah “kita service beliau untuk menarik pelanggan karena Munir orang terkenal, sebab gaji kita (ed:karyawan garuda) dari penumpang, jadi kita harus memberikan *service* sebaik mungkin

Berapa kali saudara memindahkan (red:perpindahan tempat duduk) orang di pesawat Terdakwa PBP menjawab beberapa kali, orang asing yang tinggal....(red:tidak terdengar jelas) namanya Brian

Apakah saudara sebelumnya pernah bertukar tempat duduk Terdakwa PBP menjawab pernah, bertukar tempat duduk dengan Amein Rais, waktu itu beliau dari Jakarta mau ke Denpasar, tanggalnya kapan saya lupa tetapi fotonya ada, Beliau di kelas ekonomi saya di kelas bisnis, ada juga ibu-ibu dari Newzeland karena waktu itu sedang sakit, dan saat itu saya sebagai *extra crew* yang akan ke Denpasar.

Apa saudara kenal baik dengan Munir Terdakwa PBP Menjawab, tidak Saya hanya menghormatinya

Apakah saudara mengetahui kapan Munir dimakamkan Terdakwa PBP menjawab tidak tahu, tanggalnya saya lupa

Munir dimakamkan tanggal 9 september, saat itu saudara berada di mana Terdakwa PBP menjawab di Jakarta.

Saat Munir meninggal tanggal 8 september apa yang saudara pikirkan secara *refleks* Terdakwa PBP menjawab rasanya tidak percaya

Meninggalnya Munir di pesawat dan kebetulan di tempat duduk yang ditukarkan dengan saudara, ada dimana saat mendengar (red: berita kematian Munir) Terdakwa PBP menjawab saya ada di rumah, sedang belanja bersama isteri pagi-pagi.

Apakah saudara mendapat kabar dari Garuda Terdakwa PBP menjawab tidak

Apakah dari pihak Garuda mengirimkan utusan atau perwakilan saat penguburan Munir Terdakwa PBP menjawab saya tidak memperhatikan, lupa

Apakah saudara pernah mendengar keluarga korban silaturahmi, saat itu ada Suciwati ke Garuda, apakah saudara ikut dalam pertemuan tersebut Terdakwa PBP menjawab pernah, saya ikut satu kali, ya saat itu ada Suciwati

Hakim ketua menanyakan foto pertukaran tempat duduk terdakwa dengan Amein rais saat penerbangan Jakarta-Denpasar, ketika terdakwa akan ke *melbroune* Asseqaf menunjukan foto tersebut

Saat Yeti menyajikan *Welcome drink* apakah saudara melihat Yeti melayani Munir Terdakwa PBP menjawab Tidak

Siapa yang menyajikan *welcome drink* di *bisnis class* Terdakwa PBP menjawab menurut pengakuan mba Yeti yang menyajikan mba Yeti

Apakah terdakwa melihat kegiatan Oedi dan apa tugas Oedi saat itu Terdakwa menjawab saya bertemu Oedi di posisi antara toilet dan pintu pesawat, Oedi sebagai orang yang bekerja di bagian Pantry, Oedi bertugas di *bisnis class*

Hakim anggota Ridwan Mansur menanyakan hal-hal berikut:

Saat saudara ditugaskan ke Singapura, tugas apa yang ada dipikiran saudara Terdakwa PBP menjawab tugas Avsec dan *efisiensi* perusahaan

Untuk tugas investigasi dan pencarian fakta ke Singapura, apakah saudara bertemu langsung dengan barangnya (red:pesawat yang akan dicek) Terdakwa PBP menjawab tidak, untuk mencari informasi dan konfirmasi dicatat kebenarannya apakah ada kesengajaan atau tidak, roda itu biasanya kalau(Red: suaranya tidak terdengar jelas) lupa mencabut dia akan.....(Red: suaranya tidak terdengar jelas) itu berdasarkan pengalaman saya

Apa Kegiatan yang saudara lakukan di Singapura terdakwa PBP menjawab setelah sampai ke hotel, besok pagi saya merencanakan sekaligus pulang akan bertemu mekanik, karena kalau ke kantor itu harus ke bawah.

Berapa lama berada di Singapura Terdakwa PBP menjawab sekitar 5 1/2 sampai 6 jam

Saudara Bertemu dengan mekanik, siapa nama mekanik tersebut Terdakwa PBP menjawab, mekanik tersebut saya lupa namanya, waktu itu saya tidak sempat bertanya namanya yang penting, saya tahu dia membawa “...lock book” berarti dia seorang mekanik. Saya sering bertemu dia tetapi saya lupa namanya. saya bilang kepada mekanik tersebut

“mas kemarin tahu ngga tanggal sekian ad.” dia bilang “ya, mas waktu itu Garuda rugi besar” apa saja mas “dumfing fuel itu”.

Apakah saudara melihat mesinnya Terdakwa PBP menjawab, yang kami perlukan hanya data saja, karena kalau saya tanya namanya segala macam... (dipotong hakim karena tidak jawaban melebar)

Saat penyajian *welcome Drink* saudara ada di mana Terdakwa PBP menjawab ada di *cokpit*

Perjalanan sekitar 1 jam 38 menit selama itu ada dua kali ke toliet terdakwa PBP menjawab ya

Jam berapa *take off* dan jam berapa *landing* Terdakwa PBP menjawab sekitar pukul 10 22. lokal time 00.40. Hakim menyatakan “dalam waktu yang singkat itu yang lain (red: *Extra crew* lain) duduk rapi

Dalam keterangan Polygraf Puslabfor: dalam memberikan jawaban anda terindikasi berbohong, apakah anda menandatangani keterangan tersebut. Terdakwa PBP menjawab betul

Cicut Setirso menanyakan:

Saudara juga diperiksa Psikolog, apakah Saudara membaca hasilnya dan...(tidak jelas)

Saudara berbicara dengan mekanik di dalam pesawat, bagaimana saudara mengetahui bahwa ia adalah seorang mekanik dan mau saudara *interview*. Terdakwa PBP menjawab, di cabin sebelum pesawat terbang seorang mekanik sebelum terbang biasanya memegang*lock book*, orang yang memegang...(red:tidak jelas terdengar) memeriksa *trouble* sebelumnya sudah ditandatangani atau belum, kemudian diperiksa jika ada *complain* sebelumnya, untuk terbang ada *report* tertulis dan lisan, kemudian di TTD dan ketika dia bawa ...(tidak jelas terdengar) itu bersama saya saya bilang “*mas bisa*” dan saya mengetahui bahwa dia seorang mekanik karena beberapa kali *transit* di Singapura dan beberapa kali pernah bertemu di Singapura. Hakim menyatakan sudah beberapa kali bertemu belum bisa menjawab namanya terdakwa PBP menjawab karena banyak namanya

Apakah hasil perkerjaan tersebut (red: wawancara dengan mekanik di pesawat saat kebetulan akan kembali ke Jakarta) apakah cara kerja tersebut adalah cara yang paling baik dalam menjalankan tugas, atau ada cara lain yang lebih baik Terdakwa PBP menjawab itu lebih baik, karena *on the spot* di lapangan biasanya lebih akurat, dari pada datang ke kantor terlalu birokratis. Hakim menyatakan Apa maksud *on the spot*, bukankah saudara mengadakan tanya jawab di pesawat. Maksudnya *on the spot* di lapangan bukan di kantor, wawancara di dalam pesawat maksudnya di lapangan

Bagaimana tentang tugas *dumfing fuel* Terdakwa PBP menjawab *dumfing fuel* cukup informasi nanti akan dicocokkan

Apakah mekanik tersebut orang Indonesia atau orang Singapura Terdakwa PBP menjawab logatnya melayu, wajahnya Indonesia, karena banyak mekanik dari Indonesia, teman-teman saya banyak di sana, nanti tugas di Denpasar, nanti diputar ke Jakarta, kemudian ke Singapura lagi

Hakim anggota Agus Subroto menanyakan hal berikut:

Jam terbang sebagai pilot hampir 12 tahun. Aktivits kerja diatur perbulan atau perminggu, dan kali saudara *off* Terdakwa PBP menjawab 2 minggu sekali, kadang-kadang 3-4 hari

Jika sedang *off* apa aktivitas saudara Terdakwa PBP menjawab Saya senang mobil tua

Apakah dalam berkegiatan saudara memperhatikan kondisi sosial budaya dan lainnya Terdakwa PBP menjawab saya tidak tertarik

Saudara mengenal Munir dalam kapasitasnya sebagai apa Terdakwa PBP menjawab saya membaca koran sepintas gitu, seingat saya dia seperti aktivis HAM saya membaca di koran

Apakah saudara pernah bertemu Munir Terdakwa PBP menjawab, Pernah di bunderan HI (Hotel Indonesia)

Apakah saudara pernah *say hello* dengan Munir terdakwa PBP menjawab tidak pernah

Apa motivasi saudara memberi tempat duduk kepada Munir Terdakwa PBP menjawab dengan siapa saja memberikan *service*, bukan pada Munir saja

Suciwati menyampaikan, anda pernah menelpon Munir dan telepon tersebut diterima Suciwati Terdakwa PBP menjawab saya tidak pernah menelpon

Apakah saudara pernah menanyakan jadwal Munir study ke Belanda Terdakwa menjawab, tidak pernah, “ngga ada urusan”

Jadi saudara tidak tertarik bidang sosial politik Terdakwa menjawab tidak

Saat penyajian *welcome drink* saudara ada di *upperdeck* untuk apa Terdakwa menjawab biasanya *say hello* denga pilot sebagai etika

Mengapa untuk *say hello* begitu lama Terdakwa PBP menjawab biasanya bahkan sampai *landing*, teman-teman saya juga senang melihat instrumen pesawat, sehingga pilot senang duduk di cockpit, bahkan tempat duduk sering saya tinggalkan karena senang di *cockpit*

Apakah saudara menikmati *meal service*, siapa yang menyajikan *meal service* . Terdakwa PBP menjawab saya tidak menikmati meal service, yang menyajikan *meal service* Eva

Apakah peranan Yeti dan Oedi saat menyajikan *welcome drik* dan *meal service*, terdakwa PBP menjawab tidak tahu

Berapa jarak antara saudara dengan *kitchen* dan kelas bisnis Terdakwa PBP menjawab sekitar 5 meter

Apakah saudara mengamati Oedi dan Yeti meracik dan menyajikan *welcome drink* sebab saat itu gorden masih terbuka terdakwa menjawab, ada dinding di belakang dan jaraknya jauh.

Makanan apa yang disajikan untuk kelas bisnis terdakwa PBP menjawab, tidak tahu

Bagaimana cara Yeti menyajikan makanan waktu itu, apakah dia memberikan tawaran atau menyajikan makanan tertentu Terdakwa menjawab tidak tahu

Hakim anggota Liliek Mulyadi menanyakan hal berikut:

Jelaskan proses terjadinya perubahan *schedulle* secara ringkas Terdakwa PBP menjawab pada bulan Agustus ada rencana sarasehan sudah atur berapa jum lahnya, dari PT apa pesawatnya. Biasanya sudah diblok tanggal sekian tidak boleh terbang, tetapi waktu itu barangkali ada kekeliruan saya masih ada jadwal padahal sudah di-*planning* untuk ke Sarasehan, kemudian status saya dirubah menjadi *standbye*.

Bagaimana terjadi perubahan *schedulle* tanggal 6 terdakwa PBP menjawab setelah mendapat surat tugas tanggal 11/08 saya belum pernah membuat laporan sehingga saya masih ada beban moral, kemudian ada tugas sesuai *breafing* dari pimpinan ada tugas ke Surabaya, Ada Denpasar. untuk Surabaya dan Denpasar sudah ada Ramelgia, untuk Singapura disampaikan “*kamu jalan saja*”

Apakah Perubahan *schedulle* berdasarkan permohonan atau ketentuan dari perusahaan Terdakwa PBP menjawab kalau *sehedulle* seperti ini seharusnya diatur dua minggu terbang, dua minggu di kantor. Untuk *schedulle* pada tanggal 6 saya memberitahukan kepada kantor bhawa saya ada tugas, jika diberi berangkat pada kesempatan pertama saya terimakasih. kalau tidak, tidak masalah.

Siapa yang menandatangani perubahan *schedulle* Terdakwa PBP menjawab ada bagian-bagiannya, ibu sekretaris Rohainil aini (red:yang menandatangani perubahan *schedulle*)

Apakah perubahan *schedule* tersebut diberitahukan secara lisan atau tertulis, atau bagaimana. Terdakwa PBP menjawab ada lewat SMS (*short message service*) ada juga perubahan tertulis berupa pencoretan jadwal dikantor dan diberikan *notes*

Apakah format perubahan *schedule* sudah baku atau dibuat terlebih dahulu Terdakwa PBP menjawab *schedule* yang sudah dibuat ada, dan jika ada perubahan kantor akan merubahnya, misalnya pergantian pesawat dari airbus tiba-tiba diganti menjadi boing 737 karena kapasitas penumpang terlalu sedikit sekali, maka yang sudah siap terbang terpaksa diubah. Hakim menegaskan kembali Untuk perubahan *schedule* apakah Format dari perusahaan dibuat secara baku atau tidak Terdakwa PBP menjawab baku

Siapa yang menentukan saudara terbang dengan GA 974 Terdakwa PBP menjawab dari kantor saya menawarkan terbang pada kesempatan pertama, sebab jika bisa lebih awal akan lebih bagus

Hakim Ketua Cicut Setiarno menanyakan hal berikut:

Saat saudara berbicara dengan seorang yang anda yakini sebagai mekanik berapa lama waktunya dan bagaimana cara saudara menulisnya Terdakwa PBP menjawab selama 20 menit, dan saya mengambil kertas kecil. Hakim menanyakan Bagaimana caranya, apakah saudara memberitahukan mau ngobrol dengannya (red: mekanik yang tidak terdakwa kenal namanya) terdakwa PBP menjawab “mas saya mau tanya” saya khawatir kalau di *interview* akan seperti diinterogasi

Mengapa yang anda maksud di lapangan (red: berupa perbincangan) di lakukan di pesawat yang akan ke Jakarta, apakah tidak ada mekanik lain yang ada di lapangan yang berada di *airport* Terdakwa PBP menjawab mekanik itu ada beberapa, jika saya turun dari level atas ke level bawah peraturan di Singapura harus melalui birokrasi, harus ada pengenal baru untuk Singapura dan ada kode-kodenya

Apakah jika ke sana (red:ke level bawah) akan lebih sulit atau akan memakan waktu yang lama Terdakwa PBP menjawab ya tentu, tetapi jika tidak bertemu mekanik saya akan ke kantor. Hakim ketua Cicut Setiarso menyatakan jika prosedurnya demikian maka bukan masalah kesulitannya tetapi karena prosedurnya.

Apa yang tidak dilengkapi kepada saudara sehingga merasa sulit Terdakwa PBP tidak menjawab langsung hanya mengucap, “*eeeeuu*” Hakim ketua menyampaikan “saudara mengetahui mengapa kami menanyakan hal tersebut, jawaban saudara boleh bebas, tetapi jika ada yang tidak pas akan ditanyakan kembali Terdakwa PBP menjawab jika di Indonesia saya bila turun langsung hingga ke *exstren* ID card saya bisa, tapi kalau seperti di Singapura atau Australia harus memakai rompi kuning.

Apakah catatan wawancara dengan mekanik tersebut masih ada Terdakwa PBP menjawab waktu itu di rumah dan saya pikir tidak ada apa-apa, kemudian semua diperiksa oleh polisi, semua “*amburadul*” buku-buku kami diambil semua, buku telepon dan segala macam juga diambil

Apakah catatan tersebut disita polisi Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu, waktu itu saya corat coret, saya ketik dan tumpukan pada waktu itu banyak karena satu meja dengan yang lain.

Apa kegiatan saudara saat di hotel Singapura pada malam hari Terdakwa PBP menjawab saya membuat *planning* Avsec (*Aviation Security*) untuk sarasehan.

Mengapa saudara menyiapkan untuk Avsec besok, sedangkan tugas di Singapura belum dilaksanakan Terdakwa PBP menjawab ada dua *planning* yang saya buat tentang agenda besok saya akan bertemu dengan siapa saja

Dari mana saudara mendapatkan Laporan tentang hasil tugas ke Singapura hakim membacakan laporan PBP tertanggal 8 Agustus “*demikian laporan kami buat berdasarkan kejadian yang faktual di lapangan*”. Hakim menanyakan apakah yang dimaksud di lapangan adalah di dalam pesawat Terdakwa PBP menjawab ya

Di samping bicara di pesawat dengan mekanik yang saudara tidak ketahui namanya, apakah ada tempat lain tempat untuk saudara mencari data Terdakwa PBP menjawab setelah tiba di Cengkareng saya sempat ngobrol dengan teman-teman “*wah itu ruginya gede banget, kita belum dapat untung sudah ada pembuangan bahan bakar*” demikian kira-kira (red: pembicaraan teman-teman di garuda), ternyata datanya sama lalu saya buat rangkumannya

Ada dua laporan yang berbeda dengan tanggal yang sama, sementara saudara hanya menyampaikan laporan satu kali, satu untuk manager operasional dan satu lagi untuk VP corporate Security, mengapa laporannya berbeda Terdakwa PBP menjawab saat saya di *breafing* Manager operasi “*Pol ini untuk bahan waktu simulasi pernah kejadian apa di lapangan, penumpang mabuk ada seperti...*(red: tidak terdengar)” hal tersebut untuk me-*review* kembali Hal-hal di lapangan, meski ada SOP kita saling mengingatkan dalam menaruh barang jangan terlalu lama dan saling mengawasi. Hakim menyatakan selain mekanik tidak ada pihak lain (red: yang diminta keterangan) sebab dengan kawan-kawan di Cengkareng tidak dimasukan sebagai laporan hanya sebagai obrolan saja

Apakah laporan ini (tertanggal 8 september)) hasil dari pembicaraan dengan mekanik tersebut. Di laporan ini, ada juga tentang alkohol Terdakwa PBP menjawab mengenai alkohol dan hal-hal lain berbeda tempat dan hari tetapi laporannya menjadi satu Hakim ketua menanyakan, dari mana datanya diperoleh Terdakwa PBP menjawab dari yang saya alami sewaktu terbang, diantaranya ada penumpang mabuk, kemudian laporan dari teman ada penumpang yang ke Jeddah Hakim ketua memotong dan menanyakan Apakah laporan ini hasil tugas saudara ke Singapura Terdakwa PBP menjawab bukan, laporan tersebut digabungkan, ada dari Singapura, Sidney, Newzeland. Saya menggabungkan dengan apa yang saya alami sendiri.

c.Materi Pertanyaan Penasehat Hukum

Assegaf menanyakan hal berikut:

Apakah saudara mengetahui akan terbang bersama Yety dan Oedi Terdakwa PBP menjawab tidak tahu, mengetahuinya saat di dalam pesawat ketika akan *boarding*

Suciwati mengatakan bahwa saudara menelpon Munir, Apakah saudara mengetahui nomer *handphone* Munir Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu nomer *handphne* Munir

Dalam keterangan Suciwati saudara menelpon Munir untuk memastikan tentang keberangkatan almarhum Munir, Sedangkan Saudara orang dari Garuda dan pilot apakah perlu menelpon untuk mengetahui keberangkatan seseorang Terdakwa PBP menjawab saya tidak pernah menelpon Munir, dan untuk mengetahui penumpang bisa menanyakan ke kantor pusat di tempat *boking* tiket

Apakah Saudara punya akses untuk mengetahui dengan mudah siapa saja penumpang pada hari itu (red:tanggal 6 sept) Terdakwa PBP menjawab ya bisa tetapi untuk apa “*tidak ada urusan*”.

Saat meminta berangkat sebagai *extra crew* saudara meminta “*kalaupun bisa kesempatan pertama*” apa yang dimaksud kesempatan pertama Terdakwa PBP menjawab maksud saya apabila lebih awal akan lebih baik, mungkin jam 3.00 atau jam 4.00 karena *flight*-nya banyak dan waktu itu dijawab “*oh ya*”, kemudian saya buru-buru pulang. Assegaf menanyakan ada berapa *flight* waktu itu Terdakwa menjawab setiap harinya banyak, lebih dari lima kali.

Apakah saudara meminta berangkat tanggal 6 jam pada jam sekian Terdakwa PBP menjawab tidak

Dalam kesempatan terbang tersebut saudara bertemu dengan Yety, Oedi dan Munir Terdakwa menjawab ya, secara kebetulan

Apakah saudara meminta terbang bersama dengan *flight* Yety, Oedi dan Munir Terdakwa PBP menjawab tidak pernah

Dalam dakwaan saudara berperan memasukan serbuk Arsen ke dalam minuman, apakah saudara mengetahui tentang *Arsen* Terdakwa PBP menjawab tidak pernah

Apakah saudara pernah membawa *Arsen* Terdakwa PBP menjawab tidak tahu barangnya apalagi membawanya

Apakah saudara menginstruksikan kepada Yety dan Oedi “*jika Munir Minum berikan gelas yang ini*” atau bilang kepada Oedi “*letakkan Arsen ke dalam minuman orange juice dan taruhkan di gelas depan*” Terdakwa PBP menjawab tidak

Saudara mengetahui apakah Munir biasa meminum *orange Juice* atau *Wine* Terdakwa PBP menjawab tidak tahu

Saat saudara berangkat tanggal 6 september dijemput dari Cengkareng, di Singapura juga dijemput staff Garuda, sehingga keberangkatan saudara diketahui dan resmi Terdakwa PBP menjawab ya

Suhardi Sumomuljono menanyakan hal berikut:

Saudara ke Singapura atas dasar surat tugas dari Dirut dan surat *inter office* Internal Garuda. Dalam surat *inter office* disebutkan dengan jelas fungsi *Aviation security* saudara meliputi tiga wilayah: JKT-SING, JKT-Australia, JKT-Denpasar, Siapa yang menentukan 3 daerah wilayah operasi tersebut Terdakwa PBP menjawab saat itu dilihat situasi dan kondisi, sebenarnya tidak hanya itu saja ada Timur Tengah, ada Australia. Tetapi karena jangkauannya jauh maka yang *urgent-urgent* saja, karena waktu itu ada petasan yang masuk pesawat. Karena jawaban Pollycapus tidak sinkron, Suhardi mengatakan “dijawab saja siapa yang menentukan” Terdakwa PBP menjawab Ramelgia

Saat akan ke Singapura ada *briefing*, berapa kali *briefingnya* dan apa materinya Terdakwa PBP menjawab materinya banyak sekali tetapi saya tidak sanggup, sehingga apa saja yang bisa saya lakukan misalnya penumpang gelap atau penumpang swaka politik biayanya dari Garuda

Apakah saat di dalam pesawat dengan Munir, saudara sudah menjalankan fungsi *aviation and internal security* di dalam pesawat Terdakwa PBP menjawab tidak

Apa urgensinya saudara harus ke Singapura, apakah *managemet* Garuda tidak bisa melakukan cek dan ricek melalui telepon dengan Garuda di Singapura Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu, saya hanya menjalankan perintah,

kalau semua lewat telepon maka tidak perlu ada mekanik di sana, tidak perlu saya ke sana dan rapat pun melalui telepon saja

Apakah Garuda punya standarisasi format laporan tentang siapa yang harus ditanya, apa materinya, dan berapa kali dilakukan Terdakwa menjawab saya belum mengetahui karena saya baru pertama kali. Tetapi yang saya lakukan se-*efisien* mungkin, yang penting materinya saya dapatkan dan kenyataannya memang demikian bahwa ada *trouble*

Apakah laporan saudara di terima *management* Terdakwa PBP menjawab di terima, laporan saya lebih terurai. kalau format dari pak Ramelgia hanya kolom kecil-kecil “bagaimana uraiannya”, dari uraian saya mereka menyimpulkan kemudian dibuat draf-drafnya.

Selain laporan *formil* yang sudah disiapkan, secara materil saudara menghadap DIRUT Terdakwa PBP menjawab setelah kejadian ini saya menghadap, kalau tidak ada kejadian saya cukup menghadap pak Ramel, pak Ronggo. Suhardi menanyakan Apa tanggapan Dirut Terdakwa PBP menjawab tanggapan Dirut “*ya Oke, ditindaklanjuti*” tetapi pak Dirut pekerjaannya banyak sekali tidak hanya mengurus saya, “dia Garuda sedunia bukan *scoupe* yang kecil

Apakah dari tugas saudara ke singapura Garuda merasakan gunanya Terdakwa PBP menjawab “*oh itu pasti ada ucapan terimakasih*” Suhardi menanyakan Apa gunanya bagi Garuda Terdakwa PBP menjawab, gunanya untuk mengetahui secara faktual untuk prospek, jadi jika nanti ditelusuri ternyata betul kerugiannya besar sekali Suhardi menanyakan siapa yang mengucapkan terimakasih kepada saudara Terdakwa PBP menjawab pak Ramel, manager operasi, Dirut Operasi Suhardi menanyakan Apakah hanya ucapan terimakasih tidak ada honor Terdakwa PBP menjawab waktu itu belum sempat, motivasi saya bukan untuk semata-mata mendapat uang tetapi loyalitas saya kepada perusahaan, kalau imbalan mungkin nanti karena baru pertama. Suhardi menanyakan Atau ada janji-janji atau apapun dari pimpinan Terdakwa PBP menjawab, rencananya kalau efeknya baik saya mau di sekolahkan ke Singapura untuk sekolah *aviation security* karena senior-senior kami banyak yang keluar, yang saya menjanjikan Ramelgia secara lisan ada saksinya Dirut personalia. Posisi DIRUT personalia di atas Pak Ramel

Imron Halmy, menanyakan hal-hal berikut:

apakah *schedule* penerbangan dalam prakteknya mudah berubah-ubah. Terdakwa PBP menjawab kalau *planning* tidak ada halangan maka itu yang berjalan, tetapi di Garuda *deviasi*-nya sangat besar, diantaranya orang sudah dijemput, “biasanya kalau yang dijemput langsung dikontek ke Garuda si A sudah di jalan tetapi tiba-tiba ban di jalan pecah maka saat itu juga harus mencari orang, hal tersebut sangat mudah terjadi perubahan”

Dalam praktek apakah penugasan secara tertulis atau tertulisnya bisa menyusul Terdakwa PBP menjawab yang saya alami banyak perubahan-perubahan mendadak termasuk mengenai Gendec (*general declaration*), saya membawa bukti tentang Gendec sewaktu saya ke Hongkong nama saya pun tidak ada, jika saya menunggu di imigrasi penumpang “*kleweran semua*” jadi saya terbang dulu kemudian ditelex ke Singapura dan itupun nomernya salah, ahirnya dikoreksi dan dirubah karena di Hongkong nanti akan ketat”. ini deviasi. saat saya pulang dari Honkong *landing* jam 10 malam sampai rumah jam 12 malam seharusnya kami libur 4 hari, pagi itu juga saya dijemput untuk ke Newzeland karena pilot-pilotnya 7 orang mogok, kalau saya menunggu tanda tangan chief Pilot bagaimana dengan penumpang yang di Denpasar

Apakah penugasan ke Singapura sudah lama direncanakan Terdakwa PBP menjawab sudah sejak lama direncanakan, tetapi karena kesibukan pak Ramelgia tiba-tiba rapat di INAKA dsb

Apakah terdakwa dengan Yety sudah kenal lama Terdakwa PBP menjawab saya pernah terbang bersama Yety tetapi tidak sering bertemu karena jumlah pramugari ribuan Imron Halimy menanyakan apakah saudara sudah lama mengenal Yety Terdakwa PBP menjawab sudah lama, tetapi tahunnya saya lupa.

Bagaimana tentang Oedi terdakwa PBP menjawab dengan Oedi saya pernah terbang bersama tetapi sudah lama dan jarang bertemu

Apakah antara saudara dengan Yety dan Oedi ada hubungan atasan bawahan terdakwa PBP menjawab ya kalau dalam terbang saya lebih di atas secara hirarki

Apakah terdakwa punya kewenangan mempengaruhi manajemen untuk mempengaruhi agar Yety dan Oedi berangkat bersama saudara Terdakwa PBP menjawab sama sekali tidak, dan tidak boleh

Selain sebagai pilot apakah saudara aktif dalam organisasi sosial Terdakwa PBP menjawab tidak sama sekali

Saudara mengenal Munir dari media sebagai aktivis HAM, dari mana anda memperhatikan bahwa munir vokal terhadap kebijakan pemerintah Terdakwa PBP menjawab saya tidak pernah memperhatikan dan tidak tertarik

Apakah terdakwa merasa ada alasan untuk menghentikan kegiatan Muinr sebagai aktivis HAM terdakwa PBP menjawab tidak ada urusan

d. Materi pertanyaan lanjutan Jaksa Penuntut Umum

Domu P Sihite menanyakan hal berikut:

Bertemu dengan Mekanik dan berbicara selama 20 menit di pesawat, jika tidak bertemu Mekanik apakah saudara harus menunda bahkan akan berangkat ke kantor Terdakwa PBP menjawab ya, ikut *flight* berikutnya bisa atau bisa ke kantor Domu menyatakan artinya bisa tertunda dan tetap harus menghubungi, dan harus ada tujuan Terdakwa PBP menjawab ya, mekanik atau orang lapangan yang diperlukan

Jika tidak bertemu mekanik pada hari itu, apakah esok malamnya saudara akan melanjutkan untuk menginap di singapura Terdakwa PBP menjawab ya. Domu menanyakan bagaimana dengan Kegiatan saudara pada tanggal 7 (red:sarasehan) Terdakwa PBP menjawab Itu konsekuensi saya. Domu menyatakan jika dibandingkan yang utama jadwal ke Peking dirubah untuk menghadiri Sarasehan (red:bukan tugas ke Singapura)

Laporan dibuat berkenaan dengan kegiatan di Singapura, tetapi mengapa laporan saudara tidak konkrit Terdakwa PBP menjawab pada laporan saya point-pointnya sudah ada semua, kerugian-kerugian ada dan ketika ditindaklanjuti ternyata memang benar. menurut laporan Ramel dari Dirut “*oh ya memang benar sudah ditelusuri oleh pak Oka, salah satu Dirut*” waktu itu ditindaklanjuti lebih cepat karena biasanya saya juga punya data tetapi ditindaklanjutinya lama, data-data tersebut sudah diambil semua oleh MABES.

Apakah kegiatan ini (*red: sebagai staff perbantuan aviation security*) hanya diberikan kepada saudara Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu, tetapi setahu saya dulu banyak juga yang lain JPU Domu menyatakan “*Saat di cengkareng saudara bertanya pada teman-teman, saudara harus konsisten dalam menjawab*”

Dari segi kewenangan, persoalan *dumfing fuel* tugas siapakah untuk melakukan investigasi Terdakwa PBP menjawab ya...., bisa yang lain tetapi waktu itu saya diminta untuk melakukan konfirmasi. JPU Domu menanyakan yang paling dominan *dumfing fuel* sebagai tugas siapa Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu

Apakah saudara pernah mendengar *quality insurance*, apa pengertian *quality insurance* Terdakwa PBP menjawab saya tahu tapi belum mendalami, sebenarnya itu tidak ada kaitan dengan tugas saya, tugas saya hanya....karena jawaban PBP tidak sinkron, Hakim memotong dan menanyakan apakah saudara tahu persis atau tidak Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu persis

Apakah untuk mendapatkan data akurat cukup hanya dengan wawancara dengan begitu saja (*red:20 menit berbincang di pesawat*) atau bagaimana yang sebenarnya Terdakwa PBP menjawab kejadiannya sudah berlalu, mungkin Pak Ramel belum mendapat laporan sehingga saya harus cepat ke sana

Kejadian tanggal 28 agustus kemudian berangkat tanggal 6 september apakah termasuk reaksi yang cepat Terdakwa PBP menjawab saya hanya melaksanakan perintah dan saat itu belum ada laporan ke Avsec karena biasanya laporan tersebut lama

Setelah kematian Munir apakah saudara pernah menghubungi Brahmanie Terdakwa PBP menjawab ya, saya lupa berapa kali menghubunginya, saya menghubungi (Brahmanie) karena kesal dengan pemberitaan, menghubunginya melalui *handphone* ke rumah dan ke *handphonenya* saat dia di bandung JPU Domu menanyakan bagaimana respon Brahmanie terdakwa PBP menjawab *“ya wis-lah ini yang penting kita berdoa saja”* waktu itu pemberitaan terfokus kepada saya, *“awalnya saya tidak anggap tetapi ko lama-lama jadi begini”*

Apakah saudara menghubungi Yety Terdakwa PBP menjawab Yety sempat saya telpon, saya lupa berapa kali menelponnya, isi telepon hanya menanyakan *“apakah kamu merasa terganggu seperti saya, banyak mass media ke rumah, kenyamanan saya terganggu, apakah kamu merasa begitu”* hanya obrolan biasa saja

Bagaimana saudara menghubungi Oedi Terdakwa PBP menjawab saya sempat menghubungi Oedi 1-2 kali. JPU Domu menanyakan Apakah saudara pernah menyuruh isteri saudara untuk menghubungi Oedi Terdakwa PBP menjawab pernah saya waktu itu sedang membawa mobil sehingga tidak bisa menelpon.

Apakah saudara mengetahui Yety, Oedi dan Brahmanie bertugas di kelas bisnis Terdakwa PBP menjawab Brahmanie sebagai purser, saya mengetahui Oedi dan Yety melayani di bisnis. JPU Domu menyatakan *“anda berada di premium tetapi mengetahui Oedi dan Yety melayani di bisnis, sedangkan yang melayani saudara sendiri saudara lupa, meski ahirnya saudara menyebut Eva”*.

Apa yang saudara terima dari Eva saat penyajian Welcome Drink Terdakwa PBP menjawab Saya sebenarnya tidak menerima *welcome drink*, tetapi menurut Eva dia meletakkan di meja JPU mengkonfrontasi dengan keterangan Eva keterangan Eva: *“eva menawarkan welcome drink dan saudara yang mengambil”* Terdakwa PBP menjawab *“oh tidak”*. JPU Domu menanyakan apakah saat welcome drink saudara ada di tempat duduk terdakwa PBP menjawab saya *take off* sampai *seat belt off* saya ada di tempat duduk, kemudian saya ke toilet kemudian saya ke tempat duduk lagi. Saat *service welcome drink* mungkin saya sedang di bar menulis-nulis karena saya juga terlalu banyak kolestrol ngga makan dan saya diet. JPU Domu menyatakan, *“jadi dalam satu hari saudara tidak mengkomsumsi makanan dan minuman”* Terdakwa PBP menjawab tidak, karena makanan pesawat saya tidak suka

Mengapa setelah kematian Munir saudara menghubungi Yety, Oedi dan Brahmani Terdakwa PBP menjawab setelah beberapa bulan nama saya terus diekspos, saya merasa terganggu. kemudian saya bertanya kepada mereka apakah mereka merasa gundah seperti saya, mereka bilang *“sudahlah tenang saja ngga usah dipikiran”*. JPU menegaskan Apakah demikian pertanyaan saudara kepada ketiganya Terdakwa PBP menjawab di antaranya demikian

Mengapa saudara hanya menghubungi ketiga orang tersebut untuk curhat atau apa namanya Terdakwa PBP menjawab ya, sebenarnya memang ingin curhat kepada tiga orang tersebut *“mau bilang kepada siapa lagi”* tetapi kepada teman-teman yang lain saya bilang *“ko jadi begini”*

Apakah saat saudara bertemu dengan Munir dan bertukar tempat duduk ketika masih di *ground* terdakwa PBP menjawab ya. JPU Domu menanyakan ketentuan penerbangan jika masih di *Ground* ada perubahan (red:tempat duduk) apakah masuk dalam tanggung jawab *captain pilot* atau manager di darat Terdakwa PBP menjawab masuk tanggungjawab bagian *ground staff*, dan harus ada persetujuan dari *ground staff*. JPU Domu menyatakan “tetapi kenyataanya bagaimana (red: pertukaran Polly dengan Munir). Terdakwa PBP menjawab itu spontanitas, biasanya pramugari bisa memberi tahu ke kepala stasiun dan bukan urusan saya, sebenarnya saya tidak memaksakan atau menawarkan, saya hanya basa basi menawarkan *service* *“apakah bapak berkenan, kalau ada tempat minta ijin dulu, kalau tidak mohon maaf”*

Apakah dalam perubahan tempat duduk bisa mempengaruhi penerbangan. Terdakwa PBP menjawab tidak

Bagaimana kondisi Munir saat masuk pesawat Terdakwa PBP menjawab sepiantas saya lihat ketawa-ketawa saja, ceria dan sehat.

Apakah saudara melihat keadaan Munir selama di dalam pesawat Terdakwa PBP menjawab tidak, saya hanya bertemu di koridor

JPU Jefri menanyakan hal berikut:

Saudara menerima perintah dari Ramelgia Anwar disebutkan secara umum atau diharuskan berangkat tanggal 6 september Terdakwa PBP menjawab dengan berbelit dan tidak sinkron perintah tersebut disebutkan secara umum, tetapi saya konfirmasikan *“bagaimana pak ini, eeuuu ini karena kesempatan pertama itu jika diijinkan, kalau tidak diijinkan tolong beritahu chief pilot karena kalau tidak ada chief pilot saya tidak mau berangkat”*, dia bilang *“oh gampang nanti saya kontek”*

Apakah perintah dari Ramelgia berangkat pada kesempatan pertama atau pada tanggal 6 september Terdakwa PBP menjawab pada kesempatan pertama

Rohainil atau saudara yang meminta berangkat pada tanggal 6 Terdakwa PBP menjawab saya, waktu itu saya menelpon, jika ada kesempatan pertama kebetulan waktu itu tanggal 6, tetapi kalau *flight*-nya jam 4 atau jam 5 terserah yang memberikan. JPU Jefri menegaskan jadi yang menentukan siapa terdakwa PBP menjawab bukan Ramegia tetapi terserah dari Kantor

Saudara dihadapkan dengan Rohainil Aini untuk menentukan tanggal pemberangkatan, siapakah yang menentukan berangkat pada flight tanggal 6 September Terdakwa PBP menjawab bukan saya, saya tidak mengetahui apa dia konsultasi pada bagian apa atau dia cek bagian lain agar jangan sampai dengan penumpang yang sudah penuh sehingga nanti penumpang yang sudah bayar terganggu JPU mengkonfrontasikan dengan keterangan Rohainil yang berbeda dengan terdakwa dan saat pemeriksaan Rohainil terdakwa tidak membantah” JPU menyatakan persidangan yang akan menilai

Saat bertemu Brahmanie saudara menyapa Brahmanie, lalu meletakkan barang dan saat saudara mau menyampaikan kepada Brahmanie ternyata Munir sudah duduk di kursi 3K, JPU mengkonfrontasikan dengan keterangan Brahmanie menurut Brahmanie karena Munir duduk di 3K atas permintaan saudara, JPU menyatakan saya minta ketegasan saudara; yang memberikan kesempatan di kursi 3k saudara atas ijin Brahmani atau saudara hanya bercanda-canda tiba-

tiba Munir main nyelonong Terdakwa PBP menjawab yang benar pak Munir langsung menuju ke tempat bisnis JPU menyatakan “kami akan nilai jawaban saudara”

Apakah ada perintah khusus yang menyatakan saudara harus ke Singapura. Terdakwa PBP menjawab tidak sinkron “tolong donk dicek ke Singapura” karena pak Ramel sudah di wilayah Timur, untuk di Singapura berkenaan kasus 28 Agustus. Jpu menanyakan siapa yang meminta ke Singapura Terdakwa PBP menjawab pak Ramel

Saudara di minta ke Singapura karena ada kejadian apa Terdakwa PBP menjawab pesawat yang landing gear-nya.... JPU memotong dan menyatakan “soal tehnis pesawat”.

Saat Saudara menerima perintah ke Singapura, apakah disebutkan harus pergi pada tanggal 6 september terdakwa PBP menjawab tidak

Siapa yang mengkonfirmasi keberangkatan saudara tanggal 6, apakah Ramelgia menelpon saudara atau sebaliknya Terdakwa PBP menjawab saya menelpon pak Ramelgia Anwar untuk meminta petunjuk, kebetulan itu pada tanggal 6 “bagaimana yang di Singapura , bagaimana apakah ada petunjuk”

Apakah saudara tidak sampaikan bahwa ada perubahan jadwal sehingga tanggal 6 tidak bisa berangkat Terdakwa PBP menjawab tidak, karena perubahan jadwal sampai tanggal 8 september diblok dan saya statusnya *standbye*, status *standbye* bisa kemana saja.

Apakah anda tidak sampaikan bahwa saudara ada rapat sehingga tidak bebas keluar Terdakwa PBP menjawab rapat itu tanggal 7 september, maka sebelum tanggal 7 september saya bisa ke kantor atau sesuai yang dibutuhkan

Apakah saudara pernah menerima undangan rapat tersebut Terdakwa PBP menjawab ada berupa *schedulle* rapat. JPU menanyakan apakah saudara mengetahui kapan rapat dilaksanakan Terdakwa PBP menjawab menurut *planning* jam 6.00 pagi JPU menanyakan dari tanggal 6 september ke jam 6 pagi melewati malam, apakah saudara tidak menyampaikan keberatan karena tanggal 7 september besok pagi ada acara dan sudah ada pembatalan ke Peking,

sementara itu saudara harus berangkat sore Terdakwa PBP menjawab kalau sama pak Ramel, tidak tetapi saya konfirmasi dengan sekretaris Asosiasi “*apakah jadwal ini tidak salah*” saya ngga yakin sarasehan jam 6 pagi ternyata betul di mulainya jam 16.00, meskipun demikian saya datang lebih awal

Saudara bertemu dengan Oedi di *pantry partisi* bagian depan atau belakang Terdakwa PBP menjawab saya dari belakang. JPU menanyakan apakah saudara melihat badan Oedi Terdakwa PBP menjawab hanya separuh tidak melihat utuh badannya JPU menanyakan apakah di bagian belakang ada pintu yang menghubungkan antara penglihatan saudara dengan Oedi Terdakwa PBP menjawab “*ini pintu-ada koridor-ada toilet untuk menuju ke dapur*”. JPU menanyakan Apakah di situ ada pintu yang bisa langsung menuju Oedi. Terdakwa PBP menjawab ada, melalui koridor

Di Singapura ada *staff* yang menjemput saudara, apakah menjemput saudara dalam kapasitas *extra crew* atau menjemput secara khusus karena saudara mendapat tugas Terdakwa PBP menjawab secara umum setiap mendarat ada *staff* yang menjemput

Bagaimanakah kronologis pertemuan dengan mekanik Terdakwa PBP menjawab saat saya masuk ke pesawat bersama-sama *crew aktif* saat akan pulang ke Jakarta, captainnya saat itu captain Rudiono. Sebelum masuk ada kaca dan saya melihat “*wah mekanik banyak banget nih, ya sudah saya langsung masuk, begitu saya perhatikan dia masih sibuk cek ini cek itu*”. Hakim mengatakan apa yang mau ditanyakan “tadi dia melihat mekanik memegang *lock book*, kemudian dia menyebutkan mekanik.” JPU menanyakan Di mana tempat duduknya Terdakwa PBP menjawab di *seat 1* dan *2* bisnis. JPU mengatakan “*intinya saat bertemu mekanik sudah ada niat balik ke Jakarta*”.

Sebelum bertemu dengan mekanik apakah ada kegiatan-kegiatan yang saudara lakukan berkaitan dengan tugas saudara ke Singapura Terdakwa PBP menjawab tidak ada. JPU menanyakan Apakah peristiwa tersebut (bertemu mekanik) di dalam pesawat Terdakwa PBP menjawab ya

Apa motivasi saudara memberikan tempat duduk kepada Munir padahal saudara tidak kenal dengan Munir Terdakwa PBP menjawab dia *publik figur*, kebetulan dia salah *seat* kalau saya bilang “*wah bapak ini penumpang ekonomi*”

mengapa lewat sini” pasti tersinggung, saya hanya basa basi “bapak kalau berkenan di sini tanya dulu ke pramugari kalau ada tempat dan kalau diijinkan, kalau tidak maaf”.

Hakim ketua menanyakan yang mau bertanya terlebih dahulu (red:kepada Pramugari) saudara atau Munir terdakwa PBP menjawab ya, maksud saya biar Munir yang bertanya kepada Pramugari *“itu loh pak tanya dulu sama dia”*. Hakim ketua menanyakan lalu kenapa saudara yang menanyakan kepada Brhmanie Terdakwa PBP menjawab karena waktu saya balik sudah ada pak Munir, maksud saya mau memberitahu agar dia disambut tetapi ternyata pak Munir sudah masuk Hakim ketua menegur dan mengingatkan Pollycarpus *“saudara merubah lagi jawaban”* Terdakwa PBP menjawab memang begitu. Hakim ketua mengatakan mengkonfrontasikan dengan keterangan Brahmanie *“aku ijolan karo Koncoku”* terdakwa PBP menjawab maksudnya setelah menaruh tas saya bilang *“mba ada pak Munir”*. Hakim ketua menegur dan meminta konsistensi pollycarpus *“kenapa saudara Munir ke sana (red:seat bisnis) tidak bertanya dulu, artinya semua bisa saja anda tawarkan, padahal keterangan sebelumnya saudara yang mau bertanya ke pramugari karena dia fublik figur, apakah saudara yang mau bertanya atau Munir, “keterangan ini sudah berbeda lagi”* terdakwa PBP menjawab tidak sinkron maksud saya begitu pak, artinya pramugari suka interaksi. Hakim ketua kembali menegaskan siapa yang berbicara *“saya mau tukeran”* Terdakwa PBP menjawab itu menurut keterangan Brahmanie, tetapi seingat saya begitu (keterangan Polly di atas)

Hakim ketua menanyakan apakah benar Munir bilang dirinya phobia terbang Terdakwa PBP menjawab benar, dia sempat bicara pada saya atau ke sebelahnya karena banyak penumpang agak berjubel, Munir bilang *“terahir terbang ke ujung pandang goyang terus”*

Hakim ketua menanyakan apakah saudara mengatakan *“saya menghormati anda sebagai fublik pigur”* Terdakwa PBP mengatakan saya tidak mengatakan tetapi hanya di dalam hati saja. Hakim ketua menanyakan jika anda menghormatinya mengapa menyampaikan *“jika ingin di sini tanya dulu”* logisnya saudara yang akan menanyakan Terdakwa PBP menjawab itu yang saya lakukan Hakim ketua menanyakan apakah saudara yang menanyakan atau

Munir yang saudara suruh menanyakan Terdakwa PBP menjawab maksud saya begitu, tetapi beliau sudah terlajur duduk (jawaban Pollycarpus berbelit dan terlihat bingung)

Apakah saudara menyampaikan kepada VP president Corporate Securty dan manager operasi baik secara lisan atau tulisan mengenai sumber laporan saudara Terdakwa PBP menjawab waktu saya menyerahkan laporan pak Ronggo tidak di tempat sedang rapat karena jawaban Pollycarpus tidak sinkron JPU mengatakan yang ditanyakan bukan itu, tetapi disampaikan atau tidak sumber laporan dari mana terdakwa PBP menjawab lupa

Menurut ketentuan Garuda laporan bagaimanakah yang bisa dipertanggungjawabkan terdakwa PBP menjawab setelah di cek ternyata benar dan memang ada kerusakan juga kerugian. JPU menanyakan jika informasi yang di dapat orang tidak diketahui namanya (sumber pemberi informasi) Terdakwa PBP menjawab saya beresiko, mungkin dipecat. JPU apakah laporan yang tidak diketahui orangnya (sumber orangnya) bisa dipertanggungjawabkan Terdakwa PBP menjawab saya percaya

JPU menunjukan laporan terdakwa pada point manakah laporan yang berkenaan dengan tugas saudara terdakwa PBP menjawab point 5 untuk Vice President Corporate Securty JPU membacakan isi poin 5 “perlu diingatkan kembali sesuai SOP sebisa mungkin untuk dst..., pernah ditemukan barang sejenis tespen yang terbungkus kain putih pada penerbangan GA 706 tanggal 5 juli dst... (lihat berkas laporan PBP) terdakwa PBP menanggapi pembacaan laporannya mungkin terbalik, yang benar point 5 untuk pak Ronggo JPU membacakan “*dari hasil pengamatan Garuda mengalami kerugian cukup besar diantaranya dumfing fuel sekitar 100 ton, penginapan penumpang cukup besar serta dst*”

JPU menanyakan apakah mengenai jumlah kerugian merupakan kewenangan mekanik untuk menjelaskan Terdakwa PBP menjawab itu dampak

Supardi menanyakan hal berikut:

Bagaimanakah kronologis pembuatan surat *interoffice* koresponden tertanggal 4 september 2004 dan 15 september 2004 terdakwa PBP menjawab sepulang dari Singapura tanggal 8 saya membuat laporan, kalau tidak ada masalah tidak ada apa-apa, karena ada kejadian almarhum Munir saya dipanggil, saat itu pak Kramel baru pulang terbang.

Apakah sebelum ada berita kematian Munir belum ada panggilan kepada saudara Terdakwa PBP menjawab ya, saya kira pak Ramel sudah mengontak pak Karmel, Begitu pak Ramel mengakui *“sory saya lupa”* dan sudah diberitahukan kepada cheif pilot saya, lalu Chief Pilot memerintahkan kepada mengadap Vice President Ramegia Anwar dan mengatakan *“tolong Poll kamu ke singapura biayanya dari sana biar nagihnya bukan ke tempat saya, kan tugas dari pak Ramel”*. Lalu saya ke kantor pusat dan dibuatkan surat tertanggal 15 , lalu saya antar ke pak Karmel dan ditanya *“Iho ko tanggal segini, buat saja tanggal 4”* kemudian saya kembali lagi ke kantor pusat, lalu ke cheif pilot. yang meminta perubahan tanggal (dari 15/9 menjadi 4/9) adalah chief pilot

Siapa yang memanggil saudara Terdakwa PBP menjawab yang memanggil chief pilot saya. JPU menanyakan Apakah dipanggil karena ada kejadian Munir meninggal Terdakwa PBP menjawab ya, barangkali.

Mengapa saudara dipanggil untuk mempertanggungjawabkan biaya, bukan terkait masalah meninggalnya Munir Terdakwa PBP menjawab bukan masalah Munir tetapi tentang perjalanan ke Singapurnya, mungkin *miss* dipikir chief pilot saya ke Singapura tidak ada perintah. Saya jutru menanyakan kepada chief pilot *“Iho belum ditelepon pak karmel dia janji mau nelpon”* karena dia pejabat saya percaya, mereka akhirnya kontak dan pak Ramel mengatakan *“oh ya saya lupa itu sebenarnya perintah dari saya”*

Apakah saudara ditanyakan tentang kejadian Munir saat bertemu Karmel semiring Terdakwa PBP menjawab tidak, hanya ada tugas dari pak Karmel untuk *update*

Kepada siapa dua surat yang sama tersebut (berbeda tanggal) diberikan Terdakwa PBP menjawab, satu untuk cheif pilot langsung, yang satu saya lupa, tetapi yang satu saya serahkan sendiri. JPU menanyakan yang mana yang saudara serahkan sendiri Terdakwa PBP menjawab lupa.

Untuk maksud apa surat *interoffice* dibuat Terdakwa PBP menjawab untuk penanggung biaya dari pos yang mana. JPU menanyakan untuk selanjutnya pembiayaan ditanggung bagian mana Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu, itu bagian Manajemen

Berapa jumlah nomer rumah dan *handphone* yang saudara miliki pada tahun 2004 terdakwa PBP menjawab telepon rumah 7407459 atas nama Otong Bin saman karena rumah itu baru tucker beli, kalau HP 08159690617

Apakah saudara pernah punya nomer 08159202267 terdakwa menjawab bukan, 08158202485 itu HP dari kantor JPU menanyakan Apakah pernah punya nomer HP yang akhirnya 2267 terdakwa PBP menjawab tidak

e. Materi pertanyaan lanjutan Penasehat Hukum

Wirawan Adnan menanyakan hal berikut:

siapa yang mengatur penjemputan saudara Terdakwa PBP menjawab bagian *crew transport* Garuda

apakah saudara pernah meminta dijemput pada tanggal 6 terdakwa PBP menjawab tidak

apakah saudara meminta diberangkatkan tanggal 6 dengan GA 974 terdakwa PBP menjawab saya hanya memberitahu pada kesempatan pertama

siapa yang menentukan saudara berangkat dengan pesawat GA 974 pada tanggal 6 terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu, tetapi waktu itu sudah ada mobil jemputan dengan membawa surat perintah bahwa saya terbang dengan GA 974

apakah saudara mengetahui Munir ada di dalam pesawat GA 974 terdakwa menjawab tidak tahu

apakah Rohainil punya otoritas Terdakwa PBP menjawab maksud saya mau menelpon *chief pilot* tetapi yang menerima ibu Rohainil Aini, menurut Rohainil, Cheif Pilot sedang terbang.

Apakah Rohainil punya otoritas menandatangani atas nama chief Pilot Terdakwa PBP menjawab yang sudah-sudah karena tidak ada chief pilot, deputi juga barangkali tidak ada, yang sudah dilakukan sekian tahun Rohainil bisa (menandatangani perubahan *schedule*)

Pada penerbangan 6 september GA 974 barang apa yang saudara bawa Terdakwa menjawab dua steel pakaian dan (tidak terdengar jelas) koper ini selalu saya bawa sebagai tas terbang isinya ada (tidak terdengar jelas) ada buku-buku terbang

Apakah saudara melawati pintu security selayaknya penumpang dan apakah saudara diperiksa Terdakwa PBP menjawab ya

Apakah saudara dititipkan sesuatu oleh seseorang Terdakwa PBP menjawab tidak ada

Apakah saudara selain membawa pakaian juga membawa serbuk Terdakwa PBP menjawab tidak

Apakah BIN menugaskan saudara Terdakwa PBP menjawab tidak ada

Apakah saudara mengenal orang-orang dari BIN Terdakwa PBP menjawab tidak

Apakah saudara meminta tolong kepada Yety dan Oedi untuk menitipkan obat kepada Munir Terdakwa PBP menjawab tidak

Saudara tidak mengenal mekanik yang saudara *interview*, apakah ada mekanik lain di Singapura yang saudara kenal namanya Terdakwa PBP menjawab ada, panggilannya Erick. Adnan Wiirawan menanyakan Apakah saudara sering melihat pengacara dan apakah mengenal semua namanya Terdakwa menjawab melihat setiap sidang, tidak mengenal

semua namanya. Kemudian Hakim mengetest terdakwa satu persatu nama pengacara dan terdakwa PBP menyebutkan “yang saya kenal pak Assegaf, pak Adnan, pak Heru, pak Uki, bapak yang ini saya lupa namanya” Hakim menyatakan “tetapi saudara bisa bertanya siapa namanya”

Heru Santoso menanyakan hal-hal berikut:

Apa perbedaan antara pertukaran tempat duduk dengan *upgreed* Terdakwa PBP menjawab tidak sama. PH menanyakan Meminta izin pada kepada *ground staff* termasuk *upgreed* atau tukar tempat duduk terdakwa PBP menjawab tukar saja karena ada dua penumpang. PH menanyakan jika bertukar *seat* apakah harus disampaikan ke *stasiun manager* Terdakwa menjawab tidak

Berapa jarak antara anda dan Oedi saat mengatakan *say hello* Terdakwa PBP menjawab sekitar 3 meter

Bagaimana dengan resume keterangan saksi Hian Tian alias eni, apakah saudara mengenal Eni terdakwa PBP menjawab saya pernah bertemu dengannya satu kali di *mess* Irian.

Apakah saudara pernah mengajak Eni ke BIN Terdakwa PBP menjawab tidak pernah, saya pernah dipertemukan dengan dia oleh penyidik, tetapi saya lupa tanggalnya, saya dikeluarkan kemudian dipertemukan ibu itu, ibu itu mengatakan “saya *intelejen* *Mabes Polri*”

Apakah ibu Hian tian di dalam tahanan, coba saudara ceritakan pertemuan dengan ibu Hian Tian terdakwa PBP menjawab waktu itu saya di dalam tahanan kira-kira lewat jam 3.00 saya dipanggil, lalu dimasukan ke dalam ruangan, di dalam situ ada Bripka. Arif dan isteri saya mau pulang habis membesuk, kemudian di situ sudah ada ibu Hian Tian dia membawa berkas-berkas dan bilang “saya *intelejen* *dari Mabes Polri*”, lalu saya bingung apa yang dia maksud, lalu dia bilang “sudah kamu pulang ke Irian saja” saya tidak mengerti apa maksudnya. Saya tanyakan “ada apa ini bu”, dia bilang “ngga saya cuma mau kasih tahu” setelah saya dapat berkas ternyata ibu ini habis di BAP (Berkas acara Pemeriksaan). *Mess* Irian ada di Tanah abang.

Apakah saudara mengakui bahwa dia ibu angkat saudara Terdakwa PBP menjawab itu yang saya ingin ketahui, kapan dia jadi mama angkat saya makanya saya minta dia dihadirkan, kalau saya memanggil seseorang perempuan lebih tua ibu atau mama atau bapak atau om itu biasa, tetapi bukan orang tua angkat saya

Apakah chief pilot, deputi I dan deputi II termasuk pilot Terdakwa PBP menjawab ya

Apakah chief pilot, deputi I, deputi II menjalankan tugas terbang Terdakwa PBP menjawab ya, dan kadang-kadang mencari hotel menjadi tugas deputi

f. Materi pertanyaan lanjutan Majelis Hakim

Hakim ketua Cicut Setiraso menanyakan hal berikut:

Adakah cara lain Untuk mengecek keberangkatan seseorang selain dengan menelpon Terdakwa PBP menjawab saya belum pernah bertanya pada orang yang mau berangkat, tetapi kalau mau tahu bisa bertanya ke reservasi.

Apakah di reservasi bisa menanyakan kepastian keberangkatan seseorang Terdakwa PBP menjawab bisa, karena pernah teman atau isteri saya pernah boking, *“pasti tidak ini mas, oh ya oke”*

Pernah terjadi atau tidak meski sudah dikonfirmasi lalu tidak jadi berangkat Terdakwa PBP menjawab pernah terjadi

Apakah bisa jika sudah ditelepon dan dipastikan ke reservasi ternyata tidak jadi berangkat Terdakwa PBP menjawab bisa, pernah juga saya *double cek*

Lebih akurat menelpon yang bersangkutan atau menanyakan ke reseravsi Terdakwa PBP menjawab lebih akurat menanyakan ke reservasi

Mengapa ke reservasi lebih akurat Terdakwa PBP menjawab, biasanya sudah ada kode “oke”

Meskipun sudah “oke” yang bersangkutan bukankah masih mungkin membatalkan keberangkatan Terdakwa PBP menjawab ya

Apakah saudara pernah mendengar “warangan tikus” Terdakwa PBP menjawab saya baru mendegar di sini, saya lama di Papua, warangan baru mendengar setelah belakangan, saya kecil SD di Solo sebentar kemudian sampai SMA di Papua

Apakah saudara menyangkal keterangan saksi ahli, bahwa orang yang kemasukan racun atau *arsen* sekian mili akan meninggal Terdakwa PBP menjawab saya tidak tahu

Surat tugas yang saudara katakan saat *ermegency* apakah suratnya menyusul atau tidak Terdakwa PBP menjawab biasanya ada telex atau setelah pulang melapor atau membuat *report*

Yang saudara alami apakah lebih banyak membawa surat tugas khusus atau tidak Terdakwa PBP menjawab untuk operasional lebih banyak mendadak dengan perubahan-perubahan. Hakim ketua menanyakan apakah saudara mengetahui prosedur yang sebenarnya Terdakwa PBP menjawab yang sebenarnya kalau menurut *planning* biasanya ada *schedulle* dan sudah disett semua sampai soal penginapan, dan nama kita sudah ada di hotel. Hakim ketua menyimpulkan Kebetulan surat tugas khusus saudara untuk ke Singapura dibuat belakangan dan kebetulan ada peristiwa Terdakwa PBP menanggapi, ya. Hakim ketua menyimpulkan jadi sebenarnya saudara mengetahui harus ada surat tugas, itu tetapi karena *emergency* saudara tidak membawa

Siapa yang *chek in* ke hotel di Singapura Terdakwa PBP menjawab Waktu itu saya bersama-sama, kemudian Brahmanie membawa Gendec dan biasanya nama-nama itu sudah ada, kemudian saya duduk bersama-sama

Apakah Saudara bersama-sama (red:dengan extra crew lain) sendiri Terdakwa PBP menjawab duduknya bareng kemudian Brahmanie menyerahkan sendiri, kemudian saya menunggu setelah mereka dapat kunci semua, baru kemudian saya dipanggil dan mendapatkan kunci. Hakim mengkonfrontir dengan keterangan Tri Wiryasmadi bahwa Pollycarpus cek in seorang sendiri, terdakwa menjawab “duduk bersama-sama bukan berarti bareng-bareng, memang yang aktif sendiri, saya sendiri. tetapi duduknya bersama-sama dan saya mendapat kunci paling terakhir

Hakim menunjukkan denah/alur komunikasi dari *print out* telkom antara Nomer yang diketahui milik Pollycarpus, Muchdi dan Munir (tidak terdengar apa yang dibicarakan, sebab di depan meja majelis Hakim)

Apakah saudara menelpon selain Yety, Oedi dan Brahmanie Terdakwa PBP menjawab inginnya menelpon semua, tetapi hanya Yety, Oedi dan Brahmanie

Hakim ketua tunjukan foto-foto rekonstruksi, PBP ditanyakan hal-hal terkait dengan foto rekonstruksi (pembahasan di depan meja majelis hakim, tidak terdengar)

Hakim menunjukkan Barang Bukti berupa pakaian Munir terdakwa PBP menjawab ya, tetapi seperti baju krem waktu itu. Hakim ketua menunjukan Id card dan *note book* milik terdakwa Terdakwa PBP meng-iakan

Hakim menunjukkan kesimpulan hasil visum bahwa di kaos dan celana munir mengandung Arsen Terdakwa PBP menjawab tidak tahu

JPU menyerahkan kesimpulan hasil visum kematian kepada penasehat Hukum untuk lebih mudah dipelajari, sebab jika dibacakan secara keseluruhan akan memakan waktu lama dan tidak efektif untuk dicerna

Hakim ketua menanyakan apa komentar saudara tentang meninggalnya Munir karena Arsen Terdakwa PBP menjawab saya heran dan tidak percaya, jika betul karena racun bukan terjadi di pesawat, karena crew pilot maupun pramugari tugasnya menyelamatkan pesawat dan penumpang, sehingga saya tidak percaya.

Keterangan dan Pembelaan Terdakwa

Hakim ketua menanyakan apakah terdakwa mau menambahkan keterangan terkait pembelaan atas diri terdakwa.
Terdakwa PBP konsultasi dengan penasehat Hukum dan menyampaikan :

- Dari awal pemberitaan pers sampai sekarang saya sangat dirugikan
- Tidak benar segala tuduhan itu, Saya tidak ada niat membunuh, sehingga hal tersebut sangat merugikan dan sangat aneh bagi saya
- Sejak awal pemberitaan saya didatangi kombes Anton Karlian, saya dirayu tinggal hotel sekeluarga, dan saya tanyakan *“ada apa”*, dijawab *“sudahlah semua kami tanggung biaya sekolah. Biaya transport”*, anak saya sekolahnya dekat dan kami tidak ada masalah.
- Kemudian datang lagi anggota kepolisian, saya dipaksa seolah-olah menjadi orang sakit untuk mengelabui wartawan, saya tidak boleh membuat klarifikasi, *“sudah ikut saja tidak tahu dia nelson jenderal siapa, sudah siap-siap ini dia kami bawa”*
- saya dibawa seperti orang sakit padahal saya tidak sakit, saya di bawa kira-kira 10 maret, sampai disana ditanya dokter *“sakit apa”* saya tidak sakit, lalu saya dibawa ke Mabes lalu dibawa ke hotel lalu ke mabes.
- isteri saya disodori surat seolah-olah saya akan dibunuh. Saya tanya siapa yang akan membunuh saya *“ini dari intelejen kami kamu akan dibunuh orang ”* isteri saya disuruh tandatanganD sebagai tanda tangan menitipkan saya demi keamanan. Karena isteri saya tidak tahu ia tandatangan saja
- tentang dakwaan saya merasa heran, sebab semua tidak berdasar

terdakwa PBP mengaku tidak pernah dihukum, beristeri satu sebagai ibu rumah tangga, dan memiliki 3 orang anak

terdakwa PBP menyampaikan “bagaimana caranya untuk merecover mental anak-anak dan isterinya, sebab majalah dinding di sekolah anaknya begitu gencar mempublikasikan pelajaran PPKN tentang kematian Munir, menurut PBP hal tersebut telah merugikan mental anaknya

terdakwa PBP menyampaikan dirinya sekolah dari kecil atas biaya sendiri tidak ada rekomendasi dari siapapun sebagaimana pemberitaan selama ini

Keterangan Pollycarpus berbeda dengan keterangan saksi-saksi

Kesaksian	Pollycarpus	Waktu
<p>Suciwati Hari kamis tanggal 2 september, seseorang yang menyebut dirinya bernama Polly dari Garuda menelpon ke <i>Handphone</i> Munir. Polly mengaku akan berangkat bersama Munir. Polly memastikan apakah keberangkatan Munir jadi pada hari senin, dan Suciwati menyampaikan Munir akan berangkat Senin naik Garuda</p>	<p>Tidak pernah menelpon Munir, karena tidak kenal Munir</p>	<p>Persidangan ke- lima, 06 September 2005</p>
<p>Munir bercerita, Pollycarpus menitipkan surat pada Munir untuk diposkan</p>	<p>Tidak pernah menitip surat kepada Munir untuk diposkan saat</p>	

<p>saat ke Swis. Menurut Munir, Pollycarpus adalah orang yang Aneh dan “sok akrab, karena sebagai pilot internasional dan memiliki banyak teman tetapi menitipkan surat pada Munir</p> <p>Suciwati menanyakan kepada Pollycarpus apakah Polly mengenal suaminya, Pollycarpus menjawab “suami ibu orang terkenal”. saat Suciwati menanyakan apakah suaminya (Munir) mengenal dirinya, Polly menjawab Munir adalah orang yang ingatannya sangat kuat, sebab dari pertemuannya hanya sekali dengan Munir di bunderan HI, saat itu munir membagikan bunga dalam kampanye peringatan hari Perempuan sedunia.</p> <p>Indra Setiawan (DIRUT Garuda) Tidak menugaskan dan tidak memerintahkan Pollycarpus melakukan kegiatan ke Singapura. Dan setiap kegiatan kerja ke luar negeri harus memakai surat tugas, sedangkan surat tugas Pollycarpus berasal dari Ramelgia. <i>(sedangkan keterangan Ramelgia: surat dari Ramelgia (VP Corporate Security baru dibuat 15 september)</i></p> <p>Id card Pollycarpus sebagai staff perbantuan di Corporate Security 16 Mei-Juni 2004, padahal surat tugas baru keluar 11/08, hal tersebut dianggap sebagai kesalahan bagian kepegawaian)</p> <p>Di Garuda ada format pelaporan dengan sistem komputer, tetapi Pollycarpus membuat laporan dengan mesin tik (tidak sesuai dari format)</p>	<p>ke Swiss</p> <p>Tidak pernah bercerita kepada Suciwati tentang pertemuan di Bunderan HI dengan Munir. Menurut Pollycarpus, saat itu macet total, hanya menerima apa yang dibagikan, tidak ada pembicaraan</p> <p>Ke Singapura atas berdasarkan surat Dirut 11/08/04 dan tugas dari Ramelgia Anwar (sidang pemeriksaan terdakwa 18/11)</p> <p>format tersebut baik untuk dipelajarinya, namun yang penting bukan format tetapi isi laporan yang bisa dipertanggungjawabkan.</p>	
--	---	--

Monitoring Pengadilan “Pembunuhan Munir” KontraS 2005

<p>Ramelgia Anwar (VP corporate Security) Tidak pernah menemui dan atau berbicara dengan Indra Setiawan perihal keluhan dan kebutuhan tenaga perbantuan di unit corporate security sebagaimana keterangan Dirut Indra Setiawan di persidangan (keterangan ini telah dikonfrontasikan dengan Indra setiawan. Hasil konfrontasi keduanya tetap pada keterangan masing-masing yang berbeda)</p> <p>Selaku VP corporate Security tidak pernah memerintahkan Pollycarpus ke Singapura untuk mengecek duffing fuel. Surat tugas dari Dirut 11/08 dan dari inter office 4/08 bukan surat penugasan ke Singapura</p> <p>Yang bisa memrintahkan pollycarpus langsung adalah captain Ronggo (VP chief Pilot) dan captain Karmel (chief Pilot). Surat penugasan Pollycarpus yang langsung dari Dirut terkesan janggal, karena seharusnya mengacu pada atasan langsung Pollycapus. Dan Rohainil tidak punya wewenang merubah <i>sehdulle</i> tanpa persetujuan chief Pilot</p> <p>Kwalifikasi PBP untuk bisa diperbantukan di <i>avition Security</i> sulit dijawab sebab yang menugaskan Pollycarpus adalah Dirut langsung. Dan laporan kegiatan pollycarpus tidak memenuhi standar pelaporan versi corporate Securty. Setiap pilot memang mendapat pendidikan tentang avsec ,tetapi Avsec yang dimiliki PBP belum expert</p>	<p>Ke Singapura atas perintah Ramelgia untuk mengecek duffing fuel</p> <p>Memili kualifikasi Avsec sebab sudah 15 tahun menjadi pilot dan setiap tahun mendapat sertifikat Avsec</p>	<p>Persidangan ke enam :13 september 2005</p>
<p>Sabur Muhammad Taufiq (captain Pilot Jakarta-Singapura) Bertemu dengan Pollycarpus di <i>crew center</i>, sedangkan tentang pertemuan di cockpit, Sabur mengaku lupa apakah Pollycarpus ke Cockpit atau tidak (sebelumnya Sabur mengatakan tidak benar Pollycapus ke cockpit)</p> <p>untuk perjalanan dinas selain tugas terbang harus menggunakan SPPD (Pollycapus tidak membawa SPPD)</p>	<p>Menemui captain Sabur di cockpit</p>	<p>Persidangan ke sembilan: 4 oktober 2005</p>

Monitoring Pengadilan “Pembunuhan Munir” KontraS 2005

<p><i>Brahmanie Hastawati (purser penerbangan Jakarta-Singapura)</i></p> <p>Selama penerbangan Jakarta-Singapura tidak ada penumpang yang bersikap seperti pollycarpus (berjalan-jalan, ada di bar Premium) extra crew yang lain duduk manis dan tidur</p> <p>Dengan menggunakan bahasa jawa Pollycarpus menyampaikan kalimat yang intinya “<i>nomor 40G itu di mana, saya tukaran dengan teman saya</i>”.</p> <p>Maksud Pollycarpus menelpon dan mengajak Brahmanie, Yety dan Oedi menyamakan persepsi</p>	<p>Mondar-mandir di pesawat karena trauma pernah dipukuli penumpang yang mabuk</p> <p>Saat Brahmanie memberi keterangan tersebut, pollycapus tidak menolak keterangan Brahmanie (11/08). Namun Saat pemeriksaan atas dirinya (18/11: pemeriksaan terdakwa) pollycarpus tidak konsisten dan membantah keterangan Brahmanie “bahwa ia menyuruh Munir minta ijin pada pramugari jika ingin duduk di <i>bisnis class</i>. Pollycarpus mengaku tidak memberi Munir tempat duduk tetapi hanya basa-basi pada Munir tetapi Munir langsung duduk di kursinya.</p> <p>Untuk curhat (pemeriksaan terdakwa 18/11)</p>	<p>Persidangan ke sepuluh, 11 oktober 2004</p>
<p><i>Tri Wiryasmadi : purser penerbangan Jakarta-Singapura</i></p> <p>Nama Pollycarpus ada di Gendec (general declartion) tujuan Jakarta-Singapura, dan <i>Chek in crew</i> di Novotel Singapura, berdasarkan nama-nama crew yang ada di Gendec, dan <i>chek in</i> dilakukan secara kumulatif oleh Tri, namun PBP melakukan chek in sendiri tanpa ada komunikasi dan koordinasi dengan Tri selaku penanggung jawab <i>chek in</i> di Novotel Hotel</p>	<p>Pada pemeriksaan Tri, Pollycarpus tidak membantah keterangan Tri tersebut, sedangkan saat pemeriksaan atas dirinya (pemeriksaan terdakwa :18/11) Pollycarpus mengaku melakukan <i>chek in</i> bersama-sama</p>	<p>Persidangan ke sebelas: 19 oktober 2005</p>
<p><i>Rohainil Aini (Flight Operation Support Officer)</i></p> <p>Pollycarpus meminta terbang dengan pesawat GA 974 tujuan Singapura</p>	<p>Hanya menyebut kesempatan pertama</p>	<p>Persidangan ke tujuh 20 september 2005</p>
<p><i>Eva Yuliyanti Abbas (pramugari)</i></p>	<p>Tidak mengambil welcome drink karena:</p>	<p>Persidangan ke</p>

Monitoring Pengadilan “Pembunuhan Munir” KontraS 2005

<p>Pollycarpus mengambil welcome drink yang ditawarkannya dan menghabiskannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sedang berpuasa (pemeriksaan Brahmanie: 11/10) - sedang diet, karena terlalu banyak kolesterol (pemeriksaan terdakwa 18/11) 	<p>sembilan belas</p>
<p>Hian Tian alias Eni (pembacaan BAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> - pernah diajak Pollycarpus menemui pihak Badan Intelejen Negara - sebagai ibu angkat Pollycarpus 	<p>Tidak mengenal saksi</p>	<p>Persidangan ke sembilan belas, 17/11</p>

**Pollycarpus tidak konsisten dan berbelit dalam memberi jawaban
Pemeriksaan terdakwa (persidangan ke duapuluh, 18/11)**

Mengenai dasar perubahan *schedulle*, kapan perubahan *schedulle* direncanakan. Pollycarpus menjawab:

- a. sudah ada perubahan dari pak Karmel tanggal 30 agustus dan perubahan *schedulle*, berupa pencoretan jadwal di kantor
- b. **saat dikonfrontir dengan pernyataan Karmel yang tidak pernah mengetahui kepergian pollycarpus ke Singapura, Polly menjawab "maaf saya fikir surat perubahan untuk ke sarasehan. ke Singapura diperbantukan dan beberapa kali dapat *breffing* baik dari manager operasi, maupun Direktur operasi tentang tugas perbantuan untuk akselarasi perkembangan perusahaan"**

Apakah ada perintah resmi dan tertulis agar Pollycarpus pergi ke acara Asosiasi Pilot. Pollycarpus menjawab:

- a. waktu itu dari asosiasi, dari perwakilan-perwakilan type....(dipotong JPU karena tidak sinkron dengan pertanyaan).
- b. tertulis melalui ibu Rohainil Aini
- c. lupa, tetapi bisa ditanyakan kepada chief pilot yang merubah

dari mana Pollycapus menghubungi Rohainil untuk menyampaikan perubahan *schedulle* ke Singapura. Pollycarpus menjawab:

- a. lupa, saat itu sedang diperjalanan
- b. saat itu ada di rumah Sitorus. Pollycarpus mengaku lupa apakah memakai telepon Sitorus atau tidak
- d. saat itu membawa Handphone, tetapi waktu itu ada wartel, ada telpon umum di rumah Sitorus, di samping lapangan ada tempat sampah (menyampaikan dengan berbelit dan tidak jelas arahnya)
- e. Lupa menghubungi Rohanil dari mana, yang pasti menghubungi Rohainil

keterangan saksi Eva: Pollycarpus mengambil minuman welcome drink yang ditawarkannya. tapi menurut Pollycapus: ia tidak mengambil dengan alasan:

- a. saat pemeriksaan Brahmanie (11/10): Pollycarpus mengaku saat itu sedang berpuasa

- b. sedang diet karena terlalu banyak kolestrol

alasan Pollycarpus tidak ada di tempat duduknya saat di pesawat (seat 11 b) jawabannya berbeda-beda:

- a. karena ambein tidak boleh terlalu banyak duduk (pemeriksaan terdakwa 18/11)
- b. pernah punya pengalaman dipukuli penumpang yang mabuk di pesawat (pemeriksaan Brahamnie, 11/oktober

cerita pemberian tempat duduk kepada Munir di 3k oleh Pollycarpus bertentangan dengan kesaksian Brahamnie yang mengatakan "Polly memberitahukan bertukar tempat duduk dengan Munir" dan saat itu Polly tidak membantah. Pada pemeriksaanya (pemeriksaan terdakwa 18/11) Pollycarpus mengatakan:

- a. saat itu hanya basa basi pada munir
- b. menyuruh Munir minta ijin terlebih dahulu kepada pramugari jika ingin duduk di depan/bisnis calss
- c. tanpa seijinnya dan ijin petugas terlebih dahulu Munir telah menempati tempat duduknya
- d. tidak meminta Munir untuk duduk di bangkunya sendiri (40 G ekonomi) karena kelas ekonomi jauh di belakang khawatir Munir tersinggung

Terkait kewajiban tugasnya di Singapura, Pollycarpus mengaku bertemu dengan mekanik di pesawat yang akan ke Jakarta. Saat itulah Wawancara dilakukan selama 20 menit mengenai informasi pesawat yang mengalami duffing fuel. Pollycarpus tidak kenal siapa nama mekanik yang diwawancarainya tersebut (untuk bahan laporan tugasnya di Singapura). mekanik tersebut dijumpainya secara kebetulan di pesawat boing 737 yang akan kembali ke Jakarta. menurutnya itu adalah cara terbaik dalam menjalankan tugasnya di Singapura. Keterangan di atas bertentangan dengan keterangannya:

- a. sering bertemu dengan mekanik tersebut (tetapi tidak kenal namanya)
- b. seharusnya bisa turun ke lapangan langsung (tidak wawancara di pesawat) tetapi sulit oleh masalah birokrasi dan harus memakai pengenal serta rompi hijau dan akan memakan waktu lama

Prilaku Pollycarpus saat persidangan:

1. Dalam menjawab pertanyaan Pollycarpus sering melebar dan sering tidak sesuai dengan yang ditanyakan, sering berisi alasan (bukan jawaban) sering tidak sinkron dengan keterangan saksi-saksi. Sehingga majelis hakim dan JPU sering mengingatkan dan memotong jawabannya.
2. Pollycarpus sangat percaya diri selama proses persidangan:
 - sering tersenyum-senyum saat saksi memberi keterangan
 - memberi pernyataan-pernyataan melalui media
 - menyalami korban dari KontraS yang hadir ke persidangan
 - menghampiri kameramen offstream dan menawarinya ke Wamena
3. Dalam memberikan tanggapan kesaksian Pollycarpus sering memberi pernyataan berupa prestasinya, dan militansinya pada Garuda
4. Dalam menjawab pertanyaan eksplorasinya sering tidak sinkron dengan yang ditanyakan
5. selama pemeriksaan saksi-saksi Polly nampak cermat dan teliti memperhatikan
 - a. Selama proses pemeriksaan terhadap dirinya beberapa kali ia terlihat gugup dan mengelap keringat meski tetap terlihat stabil dan kuat (pemeriksaan terdakwa)
 - b. Pollycarpus selalu berpenampilan rapih dengan kemeja lengan panjang dan sepatu coklat mengkilap setiap ke persidangan
 - c. selama persidangan hari ke hari Pollycarpus nampak lebih “gemuk”

Monitoring Pengadilan “Pembunuhan Munir

Monitoring Pengadilan “Pembunuhan Munir